

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING* DENGAN YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PGRI 1 JAKARTA**

**ELISA IRAWATI  
8105091563**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

***THE DIFFERENCE OF LEARNING MOTIVATION WHICH  
USED ACTIVE LEARNING METHOD AND LECTURING  
METHOD ON ACCOUNTING SUBJECT IN FIRST GRADE OF  
SMK PGRI 1 JAKARTA***

**ELISA IRAWATI  
8105091563**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION  
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMICS  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

## ABSTRAK

**ELISA IRAWATI. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Metode *Active Learning* dengan yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *active learning* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Jakarta selama dua minggu, dimulai pada bulan Mei 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan dua kelompok perbandingan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK PGRI 1 Jakarta. Dengan populasi terjangkau adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi yang berjumlah 84 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2, yang masing-masing berjumlah 32 (X Akuntansi 2) siswa untuk kelas eksperimen dan 33 (X Akuntansi 1) siswa untuk kelas kontrol. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 65 siswa diambil berdasarkan table dengan taraf kesalahan 5%. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *simple random sampling*.

Data motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk skala likert. Dimana variabel X dari 57 pernyataan yang telah dikalibrasi validitasnya, yang valid sebanyak 42 butir pernyataan, sisanya 15 butir drop. Kemudian dihitunglah reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Hasil reliabilitas variabel X sebesar 0,93. Hal ini membuktikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas data dengan liliefors, uji homogenitas data dengan uji F.

Hasil normalitas data untuk variabel  $X_1$ , menghasilkan Lhitung (Lo) sebesar 0,1149 dibandingkan dengan Ltabel (Lt) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah 32 sampel yaitu 0,1566, maka  $Lo < Lt$ . Hal ini berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data untuk variabel  $X_2$ , menghasilkan Lhitung (Lo) sebesar 0,0639 dibandingkan dengan Ltabel (Lt) pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah 33 sampel yaitu 0,1542, maka  $Lo < Lt$ . Hal ini berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data adalah F tabel yang bernilai 1,82 dan t hitung bernilai 1,29. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini berarti kedua data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata, didapat T hitung 4,45 dan Ttabel yang bernilai 1,67 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode *active learning* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

## ABSTRACT

**ELISA IRAWATI.** *The Difference Of Learning Motivation Which Used Active Learning Method and Lecturing Method On Accounting Subject. Skripsi, Jakarta: Study Program of Economics Education, Concentration In Accounting Education, Department Of Economics And Administration, Faculty Of Economics, State University Of Jakarta. June 2013.*

*This research is aimed to know about the difference of learning motivation which used active learning method and lecturing method on accounting subject in state of vocational school. This research was conducted at SMK PGRI 1 Jakarta in two weeks, starting on May 2013. The method of the research is experimental with two-group comparison. The population of the research is all students of SMK PGRI 1 Jakarta. There are 84 students which become the sample population of the research. The sample students are from X Accounting 1 and X Accounting 2. The experimental class consist of 32 students which are from X Accounting 2 and 33 controlled students are from X Accounting 1. The total amount of students is 65 students according to the 5% inaccuracy level from the target population. The sample used in the research is determined by simple random sampling.*

*Data obtained using an instrument is a form of questionnaire with likert scale for the variable X (Learning Motivation). There are the variable X of 57 statements that have been calibrated validity, a valid statement as many as 42 items are valid and 15 items are drop. Then reliability process using Cronbach alpha formula. The results of the X variable reliability of 0.93. This proves that the instrument is valid and reliable. The data analysis technique used is the test of the difference between two average (t-test). Test data requirements done lilielfors normality test data, test data homogeneity of test F.*

*The results of the normality of the data for the variable  $X_1$ , generating Lvalue ( $L_o$ ) of 0.1149 compared to Ltable ( $L_t$ ) at the 0.05 significance level by the number of 32 samples is 0.1566, then the  $L_o < L_t$ . It means that the data were normally distributed variable  $X_1$ . While normality test data for variable  $X_2$ , produces Lvalue ( $L_o$ ) of 0.0639 compared to Ltable ( $L_t$ ) at the 0.05 level by the number of 33 samples is 0.1542, then the  $L_o < L_t$ . It means that the data were normally distributed variable  $X_2$ .*

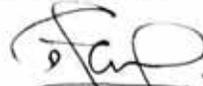
*The results of homogeneity test data is Ftables 1.82 and Fvalue is 1,29. So  $Fvalue < F$  table. It means that both the data have a homogeneous variance. Then test the difference between two average count obtained T-value 4.45 and T-Table is 1.67 then  $T-value > T-Table$ . The results of these calculations can provide the conclusions of this study that there is a difference in learning motivation between students who uses the active learning method and using lecturing method.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

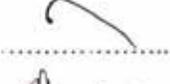
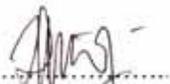
“Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Metode Active Learning Dengan Yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK PGRI 1 Jakarta”

Elisa Irawati  
(8105091563)

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dedi Purwana, BS, M.Bus  
NIP. 19671207 1992 03 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 2005 01 2002	Ketua		19 Juli
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19790610 2008 01 2028	Sekretaris		23 Juli
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 1987 03 1001	Penguji Ahli		19 Juli
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 1986 02 2001	Pembimbing I		19 Juli
5. <u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 2009 12 2001	Pembimbing ii		19 Juli

Tanggal Lulus : 17 Juli 2013

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Juni 2013  
Yang membuat pernyataan



Elisa Irawati  
No.Reg. 8105091563

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Ilmu ibarat emas, di mana pun tempatnya, kedudukannya terhormat. Carilah ilmu pengetahuan karena ia tidak akan mencari Anda. Hendaklah menjadi seperti batu karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Dan ingatlah hanya kepada Allah apapun dan di mana pun kita berada.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, para sahabat, dan semua yang menyayangiku. And for my great inspiration Ibu Sri Zulaihati dan Ibu Susi Indriani ☺*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai prasyarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara yang Menggunakan Metode Belajar Aktif (*Active Learning*) dengan yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr. Sapparudin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dra. Sri Zulaihati, M.Si, selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

6. Susi Indriani, M. S. Ak, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Bapak Memet Farajnuri, selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 1 Jakarta.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua saya yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir penulis baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil.
10. Kepada teman-teman di Pendidikan Akuntansi 2009 terutama yang satu bimbingan dengan saya, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan nasehat serta doa yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran masih penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. Motivasi Belajar .....	13

2. Metode Pembelajaran .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	49
C. Kerangka Teoretik.....	51
D. Perumusan Hipotesis.....	55
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian .....	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
C. Metode Penelitian .....	57
D. Populasi dan Sample .....	58
E. Teknik Pengumpulan data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	65
G. Hipotesis Statistik .....	67
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data .....	68
1. Motivasi Belajar yang menggunakan Metode	
<i>Active Learning</i> .....	68
2. Motivasi Belajar yang menggunakan Metode	
Ceramah Bervariasi.....	71
B. Pengujian Hipotesis .....	75
C. Pembahasan .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	81

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	83
C. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian Ujicoba .....	88
Lampiran 2 Data Hasil Ujicoba .....	94
Lampiran 3 Langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	96
Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan skor total .....	97
Lampiran 5 Perhitungan Kembali Hasil Ujicoba Variabel X Valid .....	98
Lampiran 6 Data Hasil Ujicoba Reliabilitas Variabel X.....	99
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Final Motivasi Belajar.....	101
Lampiran 8 Data Mentah Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	105
Lampiran 9 Data Mentah Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	107
Lampiran 10 Perbandingan Data Motivasi Belajar.....	109
Lampiran 11 Perhitungan rata-rata, varians dan Simpangan Baku Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	110
Lampiran 12 Perhitungan rata-rata, varians dan Simpangan Baku Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	112

Lampiran 13	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	114
Lampiran 14	Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	115
Lampiran 15	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	116
Lampiran 16	Grafik Histogram Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	117
Lampiran 17	Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel $X_1$ .....	118
Lampiran 18	Langkah Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel $X_1$ .....	119
Lampiran 19	Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel $X_2$ .....	120
Lampiran 20	Langkah Perhitungan Pengujian Normalitas Variabel $X_2$ .....	121
Lampiran 21	Perhitungan Pengujian Homogenitas dengan Rumus F ....	122
Lampiran 22	Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan T-test.....	123
Lampiran 23	Pemetaan Skor Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	124
Lampiran 24	Pemetaan Skor Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	125
Lampiran 25	Cara Menentukan Sampel.....	126

Lampiran 26	Tabel R Product Moment .....	127
Lampiran 27	Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z.....	128
Lampiran 28	Nilai Kritis L untuk Liliefors.....	129
Lampiran 29	Nilai-nilai untuk distribusi F .....	130
Lampiran 30	Tabel Nilai dalam distribusi T.....	134
Lampiran 31	Surat Pengantar Untuk Penelitian.....	135
Lampiran 32	Surat Keterangan Penelitian .....	136
Lampiran 33	<i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	137
Lampiran 34	<i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	138
Lampiran 35	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	139
Lampiran 36	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	142
Lampiran 37	Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi 1 .....	145
Lampiran 38	Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi 2 .....	146
Lampiran 39	Foto Kegiatan Belajar Mengajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	147
Lampiran 40	Foto Kegiatan Belajar Mengajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.....	148
Lampiran 41	Analisis Indikator Variabel $X_1$ .....	149
Lampiran 42	Analisis Indikator Variabel $X_2$ .....	151

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	: Ketuntasan Belajar Akuntansi . . . . .	4
<b>Tabel III.1</b>	: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar . . . . .	62
<b>Tabel III.2</b>	: Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Variabel Y . . . . .	63
<b>Tabel IV. 1</b>	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> . . . . .	68
<b>Tabel IV. 2</b>	: Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> ( $X_1$ ) . . . . .	70
<b>Tabel IV. 3</b>	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi . . . . .	71
<b>Tabel IV. 4</b>	: Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi ( $X_2$ ) . . . . .	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1	
Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> .....	69
Gambar IV.2	
Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu penentu bagi suatu bangsa untuk melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan dapat dikatakan sebagai tolok ukur kualitas suatu bangsa. Pendidikan yang maju dan berkualitas tentunya juga akan meningkatkan kualitas suatu bangsa di hadapan bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Bahkan dewasa ini, negara-negara di seluruh dunia melihat bahwa keunggulan dan ketangguhan suatu bangsa bukan lagi semata-mata ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusianya.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang sangat melimpah. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di seluruh dunia. Hal tersebut seharusnya menjadi keuntungan bagi bangsa kita untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Namun sangat disayangkan apabila kekayaan alam yang melimpah tidak dapat diolah dan dimanfaatkan oleh anak Indonesia sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan tersebut berkaitan dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, dan tentunya juga berkaitan dengan kegiatan pembangunan di masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya yang dapat bersaing di era globalisasi dan kemajuan IPTEK seperti sekarang ini.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Darwyan Syah, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Diadit Media. 2009, p. 111

dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, terlebih dahulu harus ada dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, setiap peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki suatu hal yang dapat mendorongnya secara sukarela untuk melaksanakan kegiatan belajar. Salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut ialah minat belajar yang tinggi. Di SMK PGRI 1 Jakarta, terdapat siswa yang merasa bahwa dirinya menempatkan diri di program keahlian yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki sehingga berakibat buruk terhadap hasil belajarnya secara umum.

Berdasarkan observasi awal selama peneliti melakukan kegiatan PPL di SMK PGRI 1 Jakarta pada mata pelajaran Akuntansi, ditemukan cukup banyak siswa yang tingkat intelegensinya tergolong rendah. Sehingga siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) standar kompetensi kejuruan Akuntansi yaitu 8,0. Mata pelajaran akuntansi dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang baru bagi siswa kelas X jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mempelajarinya.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 1 Jakarta tahun 2012, terlihat pada tabel berikut :

**Tabel I.1. Ketuntasan Belajar Akuntansi**

No.	Kategori	Materi 1 :		Materi 2 :	
		Mengelola Dokumen Transaksi		Mengelola Entri Jurnal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	TUNTAS	18	42.86	25	59.52
2	BELUM TUNTAS	24	57.14	17	40.48
	TOTAL	42	100	42	100

Sumber: Dokumen Guru Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 siswa kelas X Akuntansi 2 masih terdapat lebih dari 40% siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah pada ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua.

Melihat kenyataan tersebut, adalah sebuah tanggung jawab setiap lembaga pendidikan khususnya para guru untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang ada di setiap lembaga pendidikan termasuk di sekolah menengah kejuruan. Telah diketahui tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Guru yang berkualitas sangatlah diperlukan dalam pendidikan di Indonesia. Namun dalam praktiknya banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensinya. Hal yang demikian

akan menyebabkan guru tidak maksimal dalam memberikan pengajaran di kelas, yang tentunya juga akan berakibat pada hasil belajar siswa.

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami permasalahan atau realitas yang terjadi di sekitarnya, baik yang menyangkut materi pelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, minat dan motivasi belajar siswa, media pembelajaran, kemampuan siswa, serta kemampuan guru itu sendiri. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, para guru dituntut memiliki keahlian dalam mempergunakan berbagai teknologi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebut juga dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang membantu para guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima oleh para siswa. Media pembelajaran yang terdapat di sekolah seperti, komputer, LCD, bahkan beberapa sekolah telah menggunakan media internet dalam proses pembelajarannya.

Penggunaan media tersebut tentulah sangat membantu para siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah terserap dalam diri peserta didik. Namun tidak semua sekolah di Indonesia sudah dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai dan lengkap. Sebagai contoh, di SMK PGRI 1 Jakarta hanya

tersedia media LCD sebanyak 10 buah, sementara di sekolah tersebut ada 24. Hal itu tentu dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena guru dituntut untuk menggunakan media seadanya dalam menyampaikan materi kepada siswa. Masalah kekurangan fasilitas pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah agar terciptanya pemerataan pendidikan, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka termotivasi pada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Saat ini, masih banyak sekolah-sekolah yang belum mampu memberdayakan berbagai sumber belajar yang mereka miliki. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi sumber untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, modul, dan lain sebagainya. Tidak jarang di beberapa sekolah masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, yaitu pusat informasi bagi peserta didik. Guru sebaiknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang telah tersedia di sekolah, misalnya dengan memindahkan kegiatan belajar di perpustakaan pada pokok bahasan

tertentu. Sehingga siswa tidak mengalami kebosanan karena siswa dapat belajar dalam tempat dan suasana yang baru.

Selain penggunaan berbagai sumber belajar, guru juga seharusnya menerapkan berbagai metode untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pelajaran berlangsung. Untuk itu guru harus kreatif dalam menentukan metode apa yang sesuai untuk proses belajar mengajar di kelas.

Metode yang saat ini masih digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode mengajar dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara lisan. Metode ini dirasa kurang efektif karena peserta didik cenderung pasif selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian dalam kegiatan pembelajaran bergaya ceramah disebutkan bahwa siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu belajar. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi

pelajaran.<sup>2</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh konfusius bahwa :

“Yang saya dengar, saya lupa.  
Yang saya lihat, saya ingat.  
Yang saya kerjakan, saya pahami.”<sup>3</sup>

Guru dalam melaksanakan metode ceramah masih sering terjebak ke dalam pemberian hafalan untuk dilatihkan kepada siswanya. Mereka hanya diminta untuk menghafal, bukan tidak penting bagi siswa mengetahui hal ini, akan tetapi jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka akan ada kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan. Kekhawatiran lain yang mungkin timbul akibat adanya rasa bosan dan jenuh ini adalah siswa menjadi malas bahkan tidak mau lagi mengikuti pelajaran. Akibatnya ialah tidak ada minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Untuk menghindari terjadinya kebosanan dari para siswa selama kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini, dimana para peserta didik dituntut aktif selama pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama belajar, tapi guru berperan sebagai fasilitator. Sejalan dengan empat pilar yang dikembangkan oleh UNESCO yaitu : “*learning to do* (belajar dengan melakukan), *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be*

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia. 2006. p. 24

<sup>3</sup> Ibid. p. 23

(belajar membangun pengetahuan dan percaya diri), dan *learning to live together* (belajar untuk eksis dan berada di tengah-tengah masyarakat)<sup>4</sup>.

Saat ini, metode pembelajaran aktif dirasa cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Namun terdapat kendala yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan variasi metode pembelajaran tersebut, antara lain yaitu keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal sarana dan prasarana, tidak semua sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana serta dana yang cukup untuk dialokasikan bagi penerapan berbagai metode belajar di sekolah. Hal tersebut harus disikapi dengan memperbanyak program pelatihan bagi guru serta pengalokasian dana pendidikan harus lebih tepat sasaran.

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan pengembangan keterampilan hidup atau *life skill* siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan begitu, diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam hal ini, metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara aktif dapat menjadi salah satu solusi. Diharapkan dengan metode pembelajaran aktif dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan

---

<sup>4</sup> Darwyan Syah, dkk, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media. 2009. p. 112

demikian, proses belajar mengajar tidak lagi terpusat pada guru atau *Teacher Center* tetapi mengarah kepada *Student Center*. Hal tersebut tentunya tidak menghilangkan peran guru secara keseluruhan, guru tetap menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses belajar berlangsung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah .
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran.
4. Tidak maksimalnya penggunaan sumber belajar secara efektif.
5. Metode yang digunakan guru dalam mengajar monoton.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan yang ada tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana mengukur atau mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* tipe tim kuis (*quiz team*) dengan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran akuntansi. Pengukuran dilakukan dengan melihat motivasi siswa yang menggunakan metode *active learning* tipe tim kuis (*quiz team*) dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* tipe tim kuis (*quiz team*) dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada mata pelajaran akuntansi?"

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoretis

Sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

##### 2. Kegunaan praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi berbagai pihak:

###### a) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.

###### b) Mahasiswa

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademi Universitas Negeri Jakarta terutama mahasiswa sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c) Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi dalam menentukan dan mengambil kebijakan untuk menggunakan metode yang lebih dapat menarik perhatian siswa. Sehingga diharapkan motivasi belajar siswa akan lebih meningkat.

d) Masyarakat Umum

Semoga penulisan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pelaku pendidikan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan juga meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Motivasi belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi belajar tertentu. Melalui proses belajar dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat beberapa definisi belajar yang diungkapkan oleh para ahli, Harold Spears menyebutkan bahwa, “*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”<sup>5</sup>. James L. Mursell mengemukakan, “belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri”<sup>6</sup>.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Arthur T. Jersild mengenai pengertian belajar, bahwa “belajar adalah *modification of behavior through experience and training* (perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan)”<sup>7</sup>.

Muhibin Syah mengemukakan bahwa, “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif

---

<sup>5</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008, p.20

<sup>6</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2012, p. 13

<sup>7</sup> *Ibid*, p. 12

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif<sup>8</sup>. Sedangkan Gagne mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi<sup>9</sup>. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman<sup>10</sup>. Sebagai suatu proses ada delapan tipe perbuatan belajar yaitu, belajar signal, belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, belajar membentuk rangkaian, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk, belajar konsep, belajar kaidah atau belajar prinsip, dan belajar memecahkan masalah<sup>11</sup>. Ada lima jenis atau lima tipe hasil belajar, yakni belajar kemahiran intelektual, belajar informasi verbal, belajar mengatur kegiatan intelektual, belajar sikap, dan belajar keterampilan motorik<sup>12</sup>.

Bloom dan Krathwohl menunjukkan apa yang mungkin dapat dipelajari, yang tercakup dalam tiga domain yaitu “domain kognitif, psikomotorik, dan afektif”<sup>13</sup>. Domain kognitif yaitu berkenaan dengan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Yang termasuk ke dalam domain kognitif antara lain pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi.

Domain psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh dan bagian-bagiannya seperti berlari dan melompat. Yang termasuk dalam ranah psikomotorik adalah peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Sedangkan domain afektif berkenaan dengan sikap dan perilaku individu, khususnya peserta

---

<sup>8</sup> Darwyan Syah, dkk, *op. cit*, p. 34

<sup>9</sup> Darwyan Syah, dkk, *op. cit*, p. 35

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *op. cit*, p.13

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2010, p. 232-233

<sup>12</sup> *Ibid*, p. 233-234

<sup>13</sup> Nursalam. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2008, p. 23

didik yang termasuk ke dalam domain afektif adalah pengenalan, merespons, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan.

Ketiga domain tersebut disebut dengan taksonomi belajar. Taksonomi belajar merupakan pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Dapat juga dikatakan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau mengklasifikasikan sebuah pandangan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan sehari-hari.

Terdapat prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :<sup>14</sup>

- 1) Belajar menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi intrinsik.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu diajar langsung, control, kontak penghayatan, dan pengalaman langsung, serta pengenalan atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri.

---

<sup>14</sup> Sardiman, A.M, *op. cit*, p. 24-25

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang individu yang diakibatkan oleh adanya pengalaman dan latihan. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Perubahan tersebut terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungannya, tidak karena fisik atau kedewasaan, bukan karena faktor kelelahan, penyakit, atau obat-obatan. Dikatakan perubahan tersebut positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan), tidak berlangsung sesaat saja.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Ada beberapa ahli yang mengemukakan mengenai motivasi belajar. Menurut Sardiman, A.M. bahwa :<sup>15</sup>

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa :<sup>16</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, maka munculnya motivasi ditandai oleh adanya

---

<sup>15</sup> Sardiman, A.M, *op. cit*, p. 75

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *op. cit*, p. 250-251

perubahan energi dalam diri seseorang yang mungkin disadari maupun tidak.

Hal senada juga disampaikan oleh Mc. Donald yang mengemukakan bahwa :<sup>17</sup>

*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sementara itu, Amir Daim Indrakusuma menyatakan bahwa “motivasi merupakan kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan yang dikehendaki dengan asas dan tujuan yang hendak dimaksudkan”<sup>18</sup>. Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai<sup>19</sup>.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dapat diartikan sebagai “dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Di dalam motivasi terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan”<sup>20</sup>.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008, p. 148

<sup>18</sup> Sri Habsari. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta : Grasindo. 2005, p. 74

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007, p. 23

<sup>20</sup> Nursalam, *op. cit*, p. 26-27

keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan<sup>21</sup>.

Dalam pengertian yang lebih luas, motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Ini berarti bahwa anak tidak hanya diharapkan belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati, demikian pula dengan hasil dari proses belajar tersebut<sup>22</sup>.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya.

---

p. 80 <sup>21</sup> Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada. 2010,

2004, p. 6 <sup>22</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka.

Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan atau memiliki kebutuhan (*need*).

Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Slameto, “Motif keberhasilan terdiri dari 3 komponen, yaitu dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi”<sup>23</sup>.

#### **a. Jenis-Jenis Motivasi**

Terdapat beragam jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain sebagai berikut :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya<sup>24</sup>
  - a) Motif-motif bawaan
  - b) Motif-motif yang dipelajari

Sementara itu, Frandsen menambahkan jenis-jenis motivasi berikut ini :

---

<sup>23</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, p.

<sup>24</sup> Sardiman, A.M, *op. cit*, p. 86-87

a) *Cognitive motives*

Motif ini menyangkut kepuasan individual, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Motif yang dimiliki seseorang untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Motif untuk mencapai ketinggian dan kemajuan diri melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis<sup>25</sup>

a) Motif atau kebutuhan organis. Misalnya kebutuhan untuk minum, makan, beristirahat, dan lain-lain.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan lain sebagainya.

c) Motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah<sup>26</sup>

Termasuk ke dalam motif jasmaniah misalnya, refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motif rohaniah misalnya adalah kemauan.

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri

---

<sup>25</sup> Sardiman, A.M, *op. cit.*, p. 88

<sup>26</sup> Sardiman, A.M, *op. cit.*, p. 88-89

setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>27</sup>. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional<sup>28</sup>.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar<sup>29</sup>. Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas harus mampu menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

Menurut Winkel, ada beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik, diantaranya adalah :<sup>30</sup>

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban.
  - 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
  - 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan.
  - 4) Belajar demi meningkatkan gengsi.
  - 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, seperti orang tua dan guru.
  - 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.
- Kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi intrinsik atau motivasi

ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni :<sup>31</sup>

- 1) Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Sardiman, A.M, *loc. cit*

<sup>28</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010, p. 112

<sup>29</sup> Sardiman, A.M, *op. cit*, p. 90-91

<sup>30</sup> Martinis Yamin, *op. cit*, p. 85

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *op. cit*, p. 113

Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik memang hal utama yang harus dimiliki oleh siswa. Namun kita juga tidak boleh mengesampingkan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan apabila seorang siswa tidak dapat menumbuhkan motivasi intrinsiknya maka motivasi ekstrinsik dapat digunakan untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

#### **b. Ciri-Ciri Motivasi**

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Sardiman, A.M. mengemukakan bahwa :

Motivasi memiliki ciri-ciri antara lain : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>32</sup>.

Mohammad Shatar Sabran mengungkapkan bahwa ciri dari motivasi ialah “menampakkan minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan”<sup>33</sup>. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin tenaga, baik fisik maupun psikisnya, tanpa mengenal perasaan bosan atau berputus asa. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar

---

<sup>32</sup>Sardiman, A.M, *op. cit*, p. 83

<sup>33</sup> Mohammad Shatar Sabran. 7 *Rahasia Kecemerlangan Akademik*. Malaysia : Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd. 2005, p. 7

rendah akan menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindarkan diri dari kegiatan pembelajaran.

Worrel dan Stilwell mengungkapkan bahwa ciri seseorang memiliki motivasi positif antara lain :<sup>34</sup>

Memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam belajar dan pembelajaran, bekerja keras dan memberikan waktu kepada usaha tersebut, serta terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Ciri-ciri motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bidang pengetahuan yang dipelajari di kelas, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal<sup>35</sup>.

### c. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip motivasi adalah “memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar”<sup>36</sup>. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti berikut ini :<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Nursalam, *op. cit.*, p. 27

<sup>35</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. Ed. 1 cet. 2. 2007, p. 164

<sup>36</sup> Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada. 2010, p. 83

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008, p. 153-155

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Selain prinsip yang dikemukakan di atas, Kenneth H. Hoover juga mengemukakan mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :<sup>38</sup>

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan penguatan.
- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

#### **d. Fungsi Motivasi**

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Eyesenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah “menjelaskan

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010, p. 114-116

dan mengontrol tingkah laku”<sup>39</sup>. Menjelaskan tingkah laku berarti dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya, dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain.

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah sebagai berikut  
: <sup>40</sup>

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa fungsi motivasi ialah :<sup>41</sup>

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

---

<sup>39</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007, p. 104

<sup>40</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010, p. 108

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008, p. 157

Adapun manfaat motivasi di dalam belajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- 3) Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### e. Membangkitkan Motivasi Belajar

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford mengajukan empat fungsi pengajar, yaitu<sup>42</sup>:

- 1) Menggairahkan siswa
- 2) Memberikan harapan realistis
- 3) Memberikan insentif
- 4) Mengarahkan

Gage & Berliner menyarankan sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu<sup>43</sup>:

- 1) Pergunakan pujian verbal.

---

175-176 <sup>42</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, p.

<sup>43</sup> *Ibid*, p. 176-179

- 2) Menggunakan tes dalam nilai secara bijaksana.
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
- 4) Untuk tetap mendapat perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes.
- 5) Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila berusaha untuk belajar.
- 6) Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, penggunaan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.
- 8) Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Penggunaan simulasi dan permainan.
- 10) Perkecil daya tarik system motivasi yang bertentangan.
- 11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana social di lingkungan sekolah.
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Cara membangkitkan motivasi belajar, selain perlu diterapkan oleh siswa perlu juga dikembangkan lebih jauh agar motivasi tersebut semakin lama semakin menjadi kuat, mantap, dan stabil. Yang perlu diperhatikan adalah sebaiknya motivasi belajar itu ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tanpa tergantung pada faktor-faktor luar. Jika motivasi belajar siswa terlalu tergantung pada faktor-faktor dari luar, biasanya motivasi tersebut cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah.

Motivasi tumbuh didorong oleh adanya suatu kebutuhan (needs). Motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan manusia. Abraham H. Maslow melihat

motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan. Menurut Maslow, kebutuhan hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya.

Sementara itu McClelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu “kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan”<sup>44</sup>.

Suatu proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007, p. 103

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri memperlihatkan minat yang besar dalam belajar, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan tidak mudah merasa bosan. Indikator-indikator dari motivasi belajar yang dicerminkan melalui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik

## **2. Metode pembelajaran**

Salah satu tugas sekolah ialah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan kepribadiannya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan metode-metode tertentu.

Dalam pendidikan, kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai “cara atau prosedur yang

keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif”<sup>45</sup>.

Metode pembelajaran merupakan “cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”<sup>46</sup>. Menurut Nana Sudjana, metode mengajar adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”<sup>47</sup>.

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode pengajaran adalah “cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”<sup>48</sup>. Metode juga dapat diartikan sebagai “cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu”<sup>49</sup>.

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid.

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Makin tepat

---

<sup>45</sup> Abdul Azis Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta. 2008, p. 36

<sup>46</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia. 2012,

<sup>47</sup> Darwyan Syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media. 2009, p.133

<sup>48</sup> B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009, p. 140

<sup>49</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKiS. 2009, p. 91

metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Walter E. Sistrunk dan Robert C. Maxson mengemukakan beberapa kriteria untuk membantu guru dalam menetapkan metode mengajar mana yang akan dipilih. Kriteria tersebut didasari oleh beberapa asumsi yang dapat membantu guru dalam memutuskan pilihan metodenya, diantaranya adalah :<sup>50</sup>

- 1) *The nature of the topic determines methods to some degree.* (Hakikat topik tersebut yang menentukan metode untuk tingkatan tertentu).
- 2) *The needs of students and the class are the major factor in identifying the proper methodology.* (Kebutuhan siswa dan kelas adalah faktor utama dalam mengidentifikasi metodologi yang tepat).
- 3) *Variety is a factor in selecting methods. Learning takes place when there is interest.* (Keragaman merupakan faktor dalam menentukan metode. Belajar dapat terjadi jika ada minat).
- 4) *Individual, small-group, and large-group experience should be provided.* (Pengalaman individu, kelompok kecil, dan kelompok besar harus tersedia).

Memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologisnya serta pengalaman mengajarnya. Karenanya, guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

#### **a. Metode Belajar Aktif (*Active Learning*)**

Metode belajar aktif (*active learning*) diawali oleh upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang diikuti dengan

---

<sup>50</sup> Abdul Aziz Wahab, *op. cit.*, p. 85

berdirinya lembaga pendidikan progresif pada tahun 1918 yang diberi nama “*Progressive Education Assosiation*” (PEA). Pada awal perkembangannya, belajar aktif dikenal dengan istilah *Student Active Learning* (SAL) atau di Indonesia lebih dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Lembaga pendidikan progresif mengembangkan motto bahwa “pendidikan berpusat pada anak”, dalam artian bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lapangan, dan bahwa setiap pengalaman belajar yang dialami siswa harus bermakna, memberi kesempatan menggali pemahaman lebih mendalam, mengembangkan sikap dan apresiasi dengan menghormati segala perbedaan yang terdapat pada siswa dengan segala karakteristiknya.

Secara harfiah istilah *active* menurut Hornby adalah “*in the habit of doing things, energetic*”. Yang diartikan, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Ada beberapa ahli yang mengemukakan mengenai pengertian dari belajar aktif (*active learning*). Menurut Melvin Silberman, belajar aktif adalah :

Mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain<sup>51</sup>. Menurutnya, kegiatan belajar aktif ialah kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup> Winastwan Gora, Sunarto. *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Elex Media Computindo. 2010, p. 10

<sup>52</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia. 2009, p. 14

Menurut Joel Wein, *active learning* adalah “suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran”<sup>53</sup>. Menurut Glasgow, siswa aktif adalah “siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri”<sup>54</sup>.

Menurut Mohammad Jauhar, pembelajaran yang aktif berarti “pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental emosional, bahkan moral dan spiritual”<sup>55</sup>.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan “kegiatan belajar mengajar di mana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar”<sup>56</sup>.

Dimiyati dan Mudjiono mengartikan Cara Belajar Siswa Aktif sebagai “panutan belajar mengajar yang mengarah kepada pengoptimalisasian keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam proses belajar mengajar, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan”<sup>57</sup>.

Proses pembelajaran aktif akan merangsang dan melatih memori siswa agar bekerja secara optimal. Aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut memberi

---

<sup>53</sup> Winastwan Gora, Sunarto, *op. cit*, p. 11

<sup>54</sup> Winastwan Gora, Sunarto, *loc. cit*

<sup>55</sup> Mohammad Jauhar. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta : Prestasi Pustakarya. 2011, p. 156

<sup>56</sup> Darwyan Syah, dkk, *op. cit*, p. 110

<sup>57</sup> Darwyan Syah, dkk, *loc. cit*

pengertian bahwa siswalah yang seharusnya banyak aktif, karena siswa merupakan subjek pendidikan yang melaksanakan sendiri proses belajarnya.

Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik bukan hanya aktivitas yang menyangkut jasmaniah saja, tetapi juga menyangkut aspek mental. Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal berikut ini :<sup>58</sup>

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Selain beberapa jenis aktivitas di atas, ada beberapa jenis kegiatan belajar lainnya, seperti :<sup>59</sup>

- 1) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti membuat bagan dan struktur organisasi.
- 2) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, membuat model, memilih alat-alat.
- 3) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 4) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

### 1) Kadar Keaktifan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk melihat kadar keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tolok ukur sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001, p. 22

<sup>59</sup> Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media. 2009, p. 114

- a) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b) Penekanan pada aspek efektifitas dalam pengajaran.
- c) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antara siswa.
- d) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah.
- e) Keeratan kelas sebagai kelompok.
- f) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- g) Jumlah waktu yang digunakan masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

Secara kuantitatif Departemen Pendidikan Nasional pernah menetapkan dengan perbandingan 30% : 70%. Jika pendekatan konvensional, teknik pembelajarannya adalah 70% guru ceramah dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan. Sedangkan pada pembelajaran aktif, teknik pembelajaran dilakukan dengan 70% siswa yang aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja.

Dalam kegiatan belajar aktif, yang menjadi faktor terpenting adalah adanya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meskipun demikian, bukan berarti peran guru menjadi pasif. Guru tetap aktif membimbing dan mengarahkan

peserta didik dalam kegiatan belajarnya, hanya tidak mendominasi. Tanpa upaya dan pengaruh serta arahan dari guru sebagai fasilitator dan pengorganisasi belajar, maka kadar keaktifan yang diinginkan tidak mungkin tercapai. Guru tetap bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang siswa untuk belajar.

## 2) Ciri-ciri Belajar Aktif

Pada hakikatnya, keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar. Hanya saja kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari, dan tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*, 2009), adalah sebagai berikut :<sup>60</sup>

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- h. Guru memantau proses belajar siswa.
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

---

<sup>60</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011, p. 75-76

### 3) Kelebihan Metode Belajar Aktif

Belajar merupakan proses mental yang dialami oleh peserta didik yang ditandai oleh adanya perubahan baik dalam hal pengetahuan maupun sikap, sebagai hasil dari pengalaman langsung. Belajar pada hakikatnya ialah melibatkan siswa secara aktif, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. T. Raka Joni sebagaimana dikutip dalam Hamalik, mengemukakan kebaikan-kebaikan Cara Belajar Siswa Aktif sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a. Prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan pendapat tanpa diminta.
- b. Keterlibatan mental siswa di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung yang ditunjukkan dengan peningkatan diri kepada tugas kegiatan.
- c. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator merupakan sisi lain daripada kadar prakarsa serta tanggung jawab siswa di dalam kegiatan belajar.
- d. Belajar dengan pengalaman langsung merupakan indikator lain daripada kadar ke-CBSA-an kegiatan belajar mengajar.
- e. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar merupakan indikator lain daripada kadar ke-CBSA-an
- f. Kualitas interaksi antar siswa, baik intelektual maupun social, emosional sehingga meningkatkan peluang. Pembentukan kepribadian seutuhnya, terutama yang berkaitan dengan keamanan dan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

### 4) Kelemahan Metode Belajar Aktif

Selain memiliki berbagai kelebihan, pembelajaran aktif juga memiliki sejumlah kelemahan, antara lain menurut Abuddin Nata, kelemahan pembelajaran aktif adalah sebagai berikut :<sup>62</sup>

- a. Pembelajaran aktif menempatkan lulusan pendidikan sebagai calon pekerja.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, p. 142

<sup>62</sup> Abuddin Nata, *op. cit*, p. 221-224

- b. Pembelajaran aktif membutuhkan sumber daya manusia (guru) yang profesional, yaitu seorang guru yang selain menguasai secara mendalam tentang ilmu yang akan diajarkannya, juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan dan menggerakkan para siswa untuk belajar dan berkepribadian yang baik.
- c. Pembelajaran aktif cenderung membutuhkan biaya yang lebih besar, yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh pada umumnya sekolah yang serba pas-pasan.
- d. Pembelajaran aktif cenderung menyebabkan anak bertindak liberal dan kurang menghargai etika dan sopan santun.
- e. Pembelajaran aktif cenderung kurang menguasai teori, ilmu, dan konsep secara mendalam.

Banyak teknik atau cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan situasi belajar aktif. Salah satunya ialah dengan menerapkan salah satu tipe belajar aktif yaitu tipe *Quiz Team*. *Quiz Team* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang dilakukan dengan membentuk siswa menjadi tiga kelompok, kemudian masing-masing dari kelompok tersebut akan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, seperti layaknya seorang pemandu kuis. Apabila kelompok yang diberikan pertanyaan tidak dapat menjawabnya, maka pertanyaan tersebut akan dilempar kepada kelompok yang lain.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan tipe Quiz Team seperti yang dikutip dalam buku Agus Suprijono adalah sebagai berikut

.<sup>63</sup>

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok, yaitu A, B, dan C..
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.

---

<sup>63</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011, p. 114

- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
  - 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
  - 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
  - 7) Jika tanya jawab selesai. Lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
  - 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
  - 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.
- Menurut Melvin L. Silberman dalam buku *Active Learning 101 Cara*

*Belajar Siswa Aktif*, dikemukakan langkah-langkah dalam melakukan metode

belajar aktif tipe Quiz Team adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran Anda, dan tunjuklah Tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran Anda, dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.

Sedangkan menurut Zaini, Munthe, dan Aryani alur *active learning* metode quiz team adalah sebagai berikut :<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia. 2009, p. 175-176

- 1) Menentukan topik yang akan dibahas. Topik ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok besar (A, B, dan C).
- 3) Menyampaikan format pembelajaran kepada siswa, kemudian guru mulai mempresentasikan tiga sub pokok bahasan secara kontinue.
- 4) Diskusi kelompok untuk lebih memahami tiga materi yang telah disampaikan guru.
- 5) Dilanjutkan dengan pertandingan akademis antar kelompok, dimulai dengan kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pertama (sebagai kelompok penanya). Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Lanjutkan pertandingan sampai materi ketiga.
- 6) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Tipe *Quiz Team* ini dinilai efektif untuk merangsang keaktifan dan motivasi siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran tipe tim kuis, siswa dilatih untuk berinteraksi dengan siswa lain, baik siswa dalam satu kelompok maupun dengan siswa pada kelompok lain. Schroeder berpendapat bahwa “siswa masa kini bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama”<sup>66</sup>.

Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, “pertanyaan merupakan pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir”<sup>67</sup>. Melalui pertanyaan, peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Tipe *Quiz Team* tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari

---

<sup>65</sup> Rosida, Postalina dan Titin Suprihatin. *Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*. Proyeksi. Vol. 6 (2). Desember 2011, p. 89-102

<sup>66</sup> Melvin L. Silberman, *op. cit.*, p. 29

<sup>67</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia. 2012, p. 17

dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Konsep *active learning* didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dengan demikian, peserta didik harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman, dan keterampilannya sendiri.

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik terlibat secara langsung, baik secara intelektual maupun emosional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. salah satu tipe dari pembelajaran aktif ialah *Quiz Team*. *Quiz Team* merupakan tipe pembelajaran aktif dimana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok, kemudian salah satu kelompok bertindak sebagai pemandu kuis atau kelompok yang memberikan pertanyaan, sementara kelompok lainnya bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan tersebut. Apabila kelompok yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, maka pertanyaan tersebut akan dilempar kepada kelompok yang lainnya.

Metode *active learning* tipe tim kuis dapat dilakukan dengan cara, yaitu pertama menentukan topik yang akan dibahas. Topik ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok besar (A, B, dan C). selanjutnya menyampaikan format pembelajaran kepada siswa, kemudian guru mulai mempresentasikan tiga sub pokok bahasan secara kontinue.

Diskusi kelompok untuk lebih memahami tiga materi yang telah disampaikan guru. Kemudian kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pertama. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Lanjutkan pertandingan sampai materi ketiga. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

#### **b. Metode Ceramah Bervariasi**

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Salah satu metode yang sampai saat ini masih diterapkan di sekolah-sekolah ialah metode ceramah.

Metode ceramah dalam istilah asing disebut *lecture* berasal dari bahasa latin : *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku, yang kemudian dikenal dengan istilah *lecture method* atau metode ceramah.

Metode ceramah adalah “cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik”<sup>68</sup>. Menurut Sagala, metode ceramah adalah “sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”<sup>69</sup>. Hal senada juga disampaikan oleh Sinarno Surakhmad, yang dimaksud ceramah sebagai metode mengajar ialah “penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”<sup>70</sup>.

Metode ceramah bersifat tradisional-konvensional. Metode ceramah adalah :

Suatu metode yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan dan juga dilakukan secara monolog dengan hubungan satu arah (*one way communication*)<sup>71</sup>.

Metode ceramah merupakan cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Sedangkan peranan peserta didik dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

<sup>68</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2011, p.

<sup>69</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *op. cit*, p. 14

<sup>70</sup> B. Suryosubroto, *op. cit*, p. 155

<sup>71</sup> Anis Fauzi, Rifyal Ahmad Lugowi. *Pembelajaran Mikro*. Jakarta : Diadit Media. 2009, p. 75

Yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran adalah :<sup>72</sup>

- 1) Ingin mengajarkan topik baru
- 2) Tidak ada sumber belajar yang memadai dalam diri siswa
- 3) Guru ingin menyampaikan pesan pembelajaran yang sifatnya informative
- 4) Jumlah peserta didik atau *audience* dalam jumlah besar
- 5) Bahan yang disampaikan merupakan instruksi
- 6) Bila tidak mungkin lagi menggunakan metode lainnya dan informasi yang disampaikan cukup banyak

### 1) Kelebihan Metode Ceramah

Meskipun ada sebagian pihak yang berpandangan bahwa metode ceramah tidak lagi efektif, namun metode ceramah juga memiliki kelebihan apabila penggunaannya tepat sasaran. Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- a) Dapat menyampaikan bahan materi yang cukup banyak dalam waktu yang singkat.
- b) Guru mudah mengendalikan dan menguasai kelas.
- c) Kegiatan belajar dapat diikuti dengan jumlah siswa yang cukup besar.
- d) Mudah dalam mempersiapkan dan mengajarkannya.
- e) Guru yang memiliki kemampuan orator dan berwibawa akan dapat mendorong semangat serta membangun kreativitas siswa yang konstruktif.
- f) Fleksibel dalam hal penyampaian materi pelajaran.

---

<sup>72</sup> Darwyan Syah, dkk, *op. cit.*, p. 140-141

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

## **2) Kelemahan Metode Ceramah**

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan atau kekurangan diantaranya menurut Darwyan Syah, sisi negatif dari penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- a) Terjadinya verbalisme (siswa tahu dan hafal kata-kata tetapi tidak mengerti makna yang terkandung di dalamnya).
- b) Guru sulit mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman isi materi pelajaran yang disampaikan melalui ceramah.
- c) Siswa dengan kemampuan visual dirugikan dan lebih menguntungkan siswa yang memiliki kemampuan auditif.
- d) Siswa cenderung pasif dan tidak kreatif bahkan terjadi kecenderungan membuat kesimpulan yang salah.
- e) Timbul kebosanan pada diri siswa bila disampaikan dalam waktu yang lama.

Ceramah merupakan suatu metode yang menekankan penuturan materi pelajaran secara langsung atau lisan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah masih banyak digunakan di sekolah-sekolah

sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Faktor ekonomis dan sederhana yang menjadi dasar mengapa guru di sekolah masih setia menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada para siswa.

Namun dalam praktiknya,, metode ceramah murni sudah tidak lagi diterapkan di sekolah-sekolah. Pengajar biasanya mengombinasikan metode ceramah dengan metode-metode lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), demonstrasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut guna meningkatkan keefektifan dari penggunaan metode ceramah. Strategi yang demikian disebut dengan metode ceramah bervariasi. Dikatakan bervariasi karena “di samping metode ceramah sebagai metode utama, digunakan juga metode lain untuk mencapai tujuan pengajaran”<sup>73</sup>.

Menurut Abdul Azis Wahab, metode ceramah bervariasi adalah “penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan atau divariasikan dengan metode lain”<sup>74</sup>. W. Gulo menyatakan bahwa, terdapat unsur-unsur ceramah bervariasi, yaitu “variasi metode, variasi media, variasi penampilan, dan variasi bahan sajian”<sup>75</sup>.

Dalam perkembangannya, sebagian orang beranggapan bahwa metode ceramah dirasa tidak lagi efektif penggunaannya di dalam lingkungan pendidikan modern. Namun sebagian lagi berpendapat

---

<sup>73</sup> W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo. 2008, p. 142

<sup>74</sup> Abdul Azis Wahab, *op. cit*, p. 90

<sup>75</sup> W. Gulo, *loc. cit*

bahwa metode ceramah harus tetap digunakan karena metode tersebut sudah sejak lama dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas.

Metode ceramah dianggap tidak efektif apabila metode tersebut menjadikan siswa pasif dan tidak ikut terlibat di dalam proses pembelajaran. Namun apabila pengajar menerapkan metode ceramah bervariasi, diharapkan dapat merangsang siswa agar termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi metode ceramah bervariasi hanya dengan variasi beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Menurut Raymond Simamora, metode tersebut ialah “metode pengajaran yang menggabungkan antara ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas”<sup>76</sup>. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas adalah sebagai berikut :<sup>77</sup>

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa
2.	Pelaksanaan	2. Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah). 3. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab (metode tanya jawab). 4. Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas).
3.	Evaluasi	5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah

<sup>76</sup> Raymond Simamora. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2008, p. 58

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006, p. 111

		diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.
--	--	---

Penggunaan variasi metode tersebut tentu saja disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru serta tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Metode ceramah bervariasi merupakan suatu strategi di mana guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dikombinasikan dengan metode, media, penampilan, dan bahan sajian yang lainnya. Langkah-langkah menerapkan metode ceramah bervariasi dengan variasi metode tanya jawab dan tugas adalah, pertama guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab. Selanjutnya, memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi dimana guru mengadakan penilaian melalui tes lisan dan tes tulisan atau tugas lainnya, terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya.

Dengan menggunakan variasi metode ceramah dan metode lainnya, diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan partisipasi siswa, serta dapat membantu guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang berkenaan dengan metode belajar aktif (*active learning*) sudah banyak dijumpai, namun penelitian tersebut tidak banyak membahas mengenai hubungannya dengan variabel motivasi belajar. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas mengenai hubungannya dengan variabel hasil belajar.

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini mencoba menggabungkan variabel metode ceramah, metode belajar aktif (*active learning*) dan motivasi belajar. Mata pelajaran yang akan diteliti pun berbeda, yakni mata pelajaran Akuntansi. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, berjudul Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU terdapat beberapa teori sebagai berikut :

*Active Learning* merupakan istilah yang menunjukkan kegiatan belajar di mana siswa secara mental terlibat dalam suatu tugas. Ide dasarnya adalah bahwa siswa mendapat pengertian dalam belajar melalui interaksinya dengan lingkungannya, dan bahwa siswa dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka (Kumara, 2004). Dalvi (2006) mengatakan pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991) ada beberapa prinsip belajar yang dapat menumbuhkan cara belajar aktif

pada anak didik, yaitu stimulasi belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian, dan pemindahan<sup>78</sup>.

Di dalam penelitian oleh Harsono yang berjudul Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada MAN Model Palu, menunjukkan bahwa :

Siswa terlibat secara aktif untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip penalaran dalam melakukan metode dan eksperimen. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan aktivitasnya (Slavin, 1994). Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri, 1991 ; 72)<sup>79</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Djulia dan kawan-kawan yang berjudul *Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary Schools*, menunjukkan :

*According to Michael Prince (2004, 223), active learning is defined as any instructional method that engages students in the learning process. In short, active learning requires students to do meaningful learning activities and think about what they are doing.*<sup>80</sup>.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, yaitu melalui peningkatan motivasi belajar peserta didiknya.

---

<sup>78</sup> Rosida, Postalina dan Titin Suprihatin. *Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*. Proyeksi. Vol. 6 (2). Desember 2011, p. 89-102

<sup>79</sup> Harsono. *Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada MAN Model Palu*. Derap Pendidikan LPMP Sulawesi Tengah. Vol.2. No. 3. 2008, p. 12-28

<sup>80</sup> Ely Djulia, et al. *Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary School*. Excellence in Higher Education. Vol. 2. No. 2. December 2011, p. 90-96

### C. Kerangka Teoretik

Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik mengalami perubahan, baik dalam hal pengetahuan maupun tingkah laku sebagai hasil dari proses belajarnya. Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi bisa muncul karena pengalaman yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar timbul motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah menyebabkan tingkat partisipasi peserta didik rendah, yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian peserta didik. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk melakukan eksplorasi lingkungan untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukannya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya terfokus pada pengembangan ranah kognitif, dan kurang memerhatikan aspek afeksi (emosional, mental, dan spiritual), serta keterampilannya.

Pembelajaran aktif merupakan lawan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran aktif, peserta didiklah yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Kirschner, Sweller, dan Clark menjelaskan bahwa :

Siswa aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran<sup>81</sup>.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Wilkinson and Silliman yang telah diterjemahkan sebagai berikut:

Teori pembelajaran konstruktivis sosial dari Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar, merupakan sebuah pondasi teoritis penting dari pembelajaran aktif. Artinya belajar sebagai sebuah aktivitas sosial, tingkah laku antar pribadi merupakan dasar untuk pemahaman konseptual baru-dan pembelajaran menuntut interaksi siswa dan keikutsertaan dalam aktivitas di kelas-membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mempunyai kesempatan terbaik dalam mencapai kompetensi komunikatif penuh di seluruh spektrum yang luas dalam kemampuan bahasa dan keaksaraan<sup>82</sup>.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode belajar aktif. Salah satunya ialah seperti yang dikemukakan oleh Chance. Menurut Chance, *et al* yang dikutip dalam Michael R. Hulsizer dan Linda M. Woolf, menyebutkan bahwa :

*Authentic assessments have the benefits of active learning, student ownership of the material, increased independent learning, increased student sense of responsibility, and the development of higher-order thinking skills. Authentic assessments also have the added benefit of increasing student motivation levels, particularly if students see the connection to real-world usefulness*<sup>83</sup>. Dapat diartikan bahwa berdasarkan penilaian autentik terdapat manfaat belajar aktif, yaitu penguasaan materi oleh siswa, meningkatkan kebebasan belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, juga mempunyai tambahan manfaat dalam meningkatkan

---

<sup>81</sup> Winastwan Gora, Sunarto, *op. cit*, p. 12

<sup>82</sup> Ely Djulia, *et al. Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary School*. Excellence in Higher Education. Vol. 2. No. 2. December 2011, p. 90-96

<sup>83</sup> Michael R. Hulsizer and Linda M. Woolf. *A Guide to Teaching Statistics Innovation and Best Practices*. Wiley-Blackwell. 2009

level motivasi siswa, jika siswa melihat hubungan kegunaannya dalam dunia nyata.

Cherney mengungkapkan bahwa *“active learning cyclically enhances student motivation, encourage learning at a higher cognitive level, and also increases retention of information and concepts”*<sup>84</sup>. Secara bebas dapat diartikan bahwa Belajar aktif secara bebas mempertinggi motivasi belajar siswa, mendorong belajar pada level kognitif yang lebih tinggi, dan juga meningkatkan daya ingat pada informasi dan konsep-konsep.

Menurut Dickinson, *“learners active and independent involvement in their own learning increases motivation to learn and consequently increases learning effectiveness”*<sup>85</sup>. Pembelajar aktif dan keterlibatan yang bebas dalam kegiatan belajar mereka sendiri meningkatkan motivasi untuk belajar dan karenanya meningkatkan keefektifan belajar.

Sedangkan menurut Bowell dan Eison, *“They also cite evidence from McKeachie that discussion, one form of active learning, surpasses traditional lectures for retention of material, motivating students for further study and developing thinking skills”*<sup>86</sup>.

Secara bebas diartikan bahwa mereka juga menyebutkan bukti dari McKeachie bahwa diskusi, salah satu bentuk belajar aktif melampaui ceramah tradisional dalam hal daya ingat materi, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir.

---

<sup>84</sup> Paxman, et al. Motivation, Confidence, and control ; Unraveling Active Learning for Nutrition and Food Undergraduates. Journal of Food Science Education, 10 (4), 2011,45-53

<sup>85</sup> *Ibid*

<sup>86</sup> Michael Prince. Does Active Learning Work? A Review of the Research. Journal of Engineering Education, 93 (3), 2004, 223-231

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tidak semata-mata siswa duduk diam dan menerima begitu saja penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa berperan aktif. Metode ceramah yang lebih berpusat pada guru akan sulit mengembangkan kompetensi siswa secara optimal. Siswa yang lebih banyak mendengarkan penjelasan guru mungkin hanya berkembang kemampuan kognitifnya, namun untuk kemampuan afektif dan psikomotor akan sulit untuk berkembang.

Melvin L. Silberman mengemukakan bahwa :

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas<sup>87</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa, “penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”<sup>88</sup>.

Belajar dan motivasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam diri seorang siswa. Motivasi siswa akan muncul manakala di dalam kegiatan belajarnya terasa menyenangkan. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan taraf perkembangan siswa merupakan sesuatu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa ialah dengan menerapkan metode belajar aktif.

---

<sup>87</sup> Melvin L. Silberman, *op. cit.*, p. 27-28

<sup>88</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006, p. 83

Albert Einstein mengungkapkan bahwa “motivasi yang paling penting baik di sekolah maupun dalam kehidupan adalah senang dalam berkarya, senang atas hasilnya dan mengetahui manfaatnya bagi masyarakat”<sup>89</sup>.

*Active Learning* merupakan dasar pijak yang menuntut pendidik untuk memberikan peran maksimal kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya tersebut membutuhkan suasana pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, yang akan berakibat pada peningkatan motivasi peserta didik untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Terdapat berbagai macam karakteristik siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode dan strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terpenuhi. Selain itu, penggunaan variasi metode selama kegiatan belajar mengajar juga dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan sehingga siswa akan lebih termotivasi dan lebih berkonsentrasi dalam proses belajarnya di kelas.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode belajar aktif (*active learning*) tipe tim kuis (*quiz team*) dengan metode ceramah bervariasi.

---

<sup>89</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka. 2004, p. 1

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan dan reliabel) mengenai ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode belajar aktif (*active learning*) dengan metode ceramah bervariasi.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Jakarta yang beralamat di Jalan PLK II Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih agar dapat mendukung informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama empat bulan di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X jurusan Akuntansi memiliki motivasi yang rendah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada mata pelajaran akuntansi.

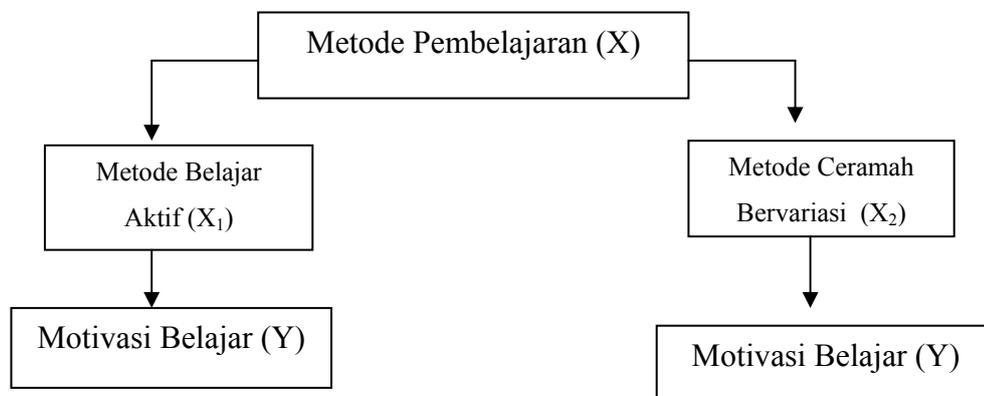
Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu, terhitung sejak tanggal 13-23 Mei 2013. Waktu tersebut dipilih karena dianggap waktu yang

efektif untuk melakukan penelitian, dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar siswa kelas X sekolah tersebut.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>90</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan dua kelompok perbandingan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode belajar aktif (*active learning*) tipe *Quiz Team* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Kelompok pertama berfungsi sebagai kelompok yang menerima perlakuan. Sedangkan kelompok kedua berfungsi sebagai kelompok pengontrol.

Adapun desain penelitian, berfungsi untuk memberikan arah atau gambaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian dalam studi komparatif, yaitu sebagai berikut :



<sup>90</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010, p.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dua metode pembelajaran, yaitu metode metode belajar aktif tipe *Quiz Team* ( $X_1$ ) dan ceramah bervariasi ( $X_2$ ). Kemudian dari kedua metode tersebut, masing-masing akan dihubungkan dengan variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ). Selanjutnya akan dicari apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode ceramah bervariasi dengan metode belajar aktif.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Ary, dkk., seperti yang dikutip dalam Sukardi bahwa “*population is all members of well defined class of people, events, or object* (populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda)”<sup>91</sup>. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa program studi Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Jakarta dimana populasi terjangkaunya ialah siswa program studi Akuntansi kelas X yang berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>92</sup>. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% dan populasi terjangkau sebanyak 84 siswa adalah 65 siswa. Dengan

---

<sup>91</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007, p. 53

<sup>92</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010, p. 81

komposisi sebanyak 32 siswa yang menggunakan metode belajar aktif (tipe tim kuis) yaitu di kelas X Akuntansi 2, dan 33 siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi yaitu di kelas X Akuntansi 1. Dan uji coba akan dilakukan di SMK PGRI 1 Jakarta, yaitu di kelas X Akuntansi 3.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang representatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang mengukur motivasi belajar pada siswa yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dan yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Instrumen penelitian untuk mengukur variabel motivasi belajar (variabel Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Metode Belajar

###### a. Metode Belajar Aktif (*Active Learning*) tipe *Quiz Team*

###### 1.1 Definisi Konseptual

*Quiz Team* adalah tipe pembelajaran aktif dimana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok, kemudian salah satu kelompok bertindak sebagai pemandu kuis atau kelompok yang memberikan pertanyaan, sementara kelompok lainnya bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan tersebut. Apabila kelompok yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, maka pertanyaan tersebut akan dilempar kepada kelompok yang lainnya.

## 1.2 Definisi Operasional

Langkah-langkah dalam menerapkan metode belajar aktif tipe tim kuis yaitu pertama menentukan topik yang akan dibahas. Topik ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok besar (A, B, dan C). selanjutnya menyampaikan format pembelajaran kepada siswa, kemudian guru mulai mempresentasikan tiga sub pokok bahasan secara kontinue. Diskusi kelompok untuk lebih memahami tiga materi yang telah disampaikan guru. Kemudian kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pertama. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Lanjutkan pertandingan sampai materi ketiga. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

### b. Metode Belajar Ceramah Bervariasi

#### 1.1 Definisi Konseptual

Metode ceramah bervariasi merupakan suatu strategi di mana guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan

belajar mengajar, tetapi juga dikombinasikan dengan metode, media, penampilan, dan bahan sajian yang lainnya.

## 1.2 Definisi Operasional

Langkah-langkah menerapkan metode ceramah bervariasi dengan variasi metode tanya jawab dan tugas adalah, pertama guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab. Selanjutnya, memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi dimana guru mengadakan penilaian melalui tes lisan dan tes tulisan atau tugas lainnya, terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya.

## 2. Motivasi Belajar

### a) Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri memperlihatkan minat yang besar dalam belajar, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan tidak mudah merasa bosan.

b) Definisi Operasional

Motivasi belajar antara yang menggunakan metode *active learning* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang mencerminkan indikator-indikator dari motivasi belajar yang dicerminkan melalui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik.

c) Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar sebagaimana terlihat tabel sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	Butir Drop	Butir Final
1	Intrinsik	a. Keinginan menambah pengetahuan.	1, 2, 3, 23, 24, 25, 47, 48	3, 23, 47	1, 2, 24, 25, 48
		b. Keinginan untuk berhasil.	4, 5, 26, 27, 49, 50, 56	5, 27, 49	4, 26, 50, 56
		c. Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.	6, 7, 28, 29, 30, 51, 52, 57	-	6, 7, 28, 29, 30, 51, 52, 57
		d. Keinginan mendapat	8, 9, 31, 53,	-	8, 9, 31, 53,

		keterampilan tertentu.	54		54
		e. Cita- cita	10, 32, 33	-	10, 32, 33
2	Ekstrinsik	a. Pujian.	11, 12, 34, 35, 36	12	11, 34, 35, 36
		b. Hadiah.	13, 14, 37, 38	13, 37	14, 38
		c. Hukuman.	15, 16, 39, 40	-	15, 16, 39, 40
		d. Lingkungan belajar yang kondusif.	17, 18, 41, 42	42	17, 18, 41
		e. Kegiatan belajar yang menarik.	19, 20, 43, 44	20, 44	19, 43
		f. Nasehat.	21, 22, 45, 46	22, 45, 46	21

Untuk mengisi kuesioner maka digunakan model skala *likert* dalam instrument penelitian dengan menyediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberikan skor 1 sampai dengan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Table III.2**

**Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Variabel Y**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		(+)	(-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (ST)	4	2
3.	Ragu-ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## d) Validasi Motivasi Belajar

Uji validasi data dilakukan dengan tujuan supaya teknik analisa data yang digunakan sesuai serta memperoleh hasil yang tepat. Proses validasi untuk menganalisis data instrument dengan mengkorelasikan antara skor butir item dengan skor total, sebagaimana rumus berikut ini :<sup>93</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i - x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum x_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_i$

$\sum x_t$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $X_t$

Dari perhitungan ini akan didapatkan instrumen final untuk mengukur motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe tim kuis dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 57 butir pernyataan hanya sebanyak 42 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan 26% atau sebanyak 15 butir pernyataan dinyatakan drop. Berdasarkan kriteria pengujian maka instrumen tersebut dapat digunakan karena butir pernyataan yang valid di atas 70%.

<sup>93</sup> Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo. 2008, p.

Selanjutnya, setelah butir-butir pernyataan dianggap valid maka akan dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid tersebut dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:<sup>94</sup>

$$r_{ii} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = varians total

Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa reliabilitas instrumen motivasi belajar yaitu sebesar 0,93 atau sebesar 93%. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

## F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dapat dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan data, yaitu uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji Homogenitas dengan uji F.

### 1. Uji Persyaratan Analisa

#### a. Uji Normalitas Data

---

<sup>94</sup> Tukiran, op. cit, p. 135

Uji Normalitas Data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dapat diuji dengan menggunakan rumus Liliefors. Data akan berdistribusi normal apabila  $L_o$  (hitung) <  $L_t$  (tabel). Uji normalitas dilakukan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode belajar aktif tipe tim kuis dan siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Rumus yang digunakan yaitu<sup>95</sup>:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = Proporsi angka baku

$L_o$  = L Observasi (Harga Mutlak)

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians data digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dimana kriteria pengujian jika  $F_0$  (hitung) >  $F_t$  (tabel) maka  $H_0$  ditolak. Demikian juga sebaliknya  $F_0$  (hitung) <  $F_t$  (tabel) maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan setelah uji persyaratan analisis data, yaitu setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Untuk mengetahui perbedaan, maka hipotesis dilakukan dengan menggunakan T-test atau uji-T untuk sampel terpisah. Adapun rumus T-test yang digunakan adalah rumus *separated varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

### G. Hipotesis Statistik

Dikarenakan penelitian ini, merupakan penelitian yang menguji perbedaan, maka hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara yang menggunakan metode belajar aktif dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

$$H_1 : \mu_{x1} \neq \mu_{x2}$$

: Terdapat perbedaan motivasi belajar antara yang menggunakan metode belajar aktif dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner pada siswa SMK PGRI 1 Jakarta kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 yang dijadikan sampel. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Active Learning*

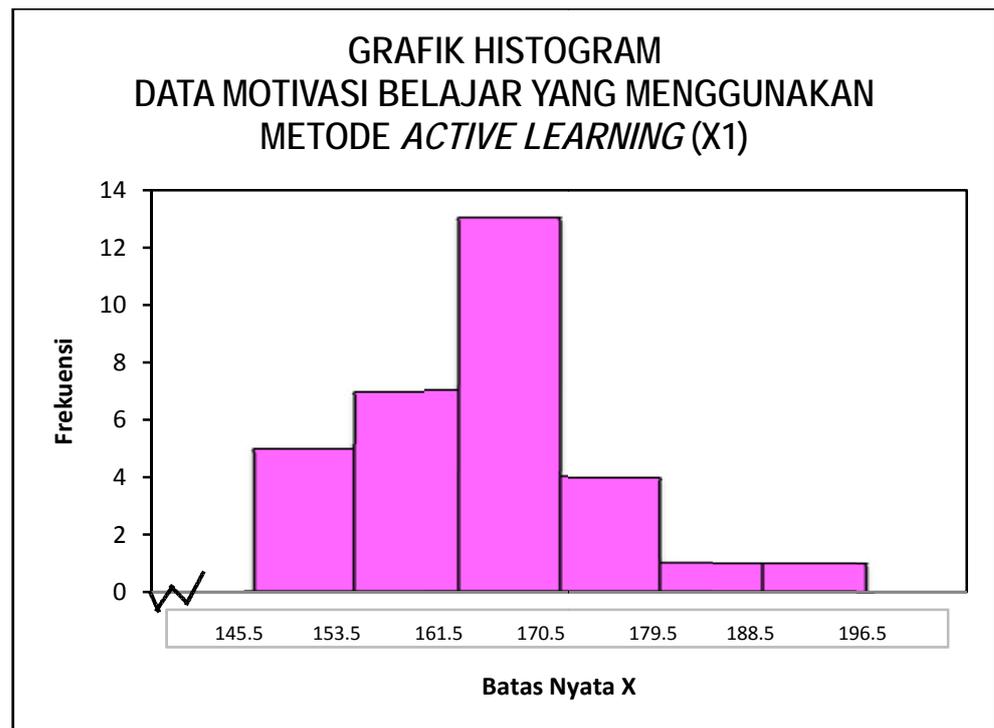
Dari data motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* (Siswa kelas X Akuntansi 2), dapat dibuat Distribusi Frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.I**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Active Learning***

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
146-153	145.5	153.5	5	16.13%
154-161	153.5	161.5	7	22.58%
162-170	161.5	170.5	13	41.94%
171-179	170.5	179.5	4	12.90%
180-188	179.5	188.5	1	3.23%
189-196	188.5	196.5	1	3.23%
<b>Total</b>			31	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.I dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* memiliki skor terendah sebesar 146 dan skor tertinggi sebesar 196,

dengan kata lain bahwa terdapat rentangan 196 – 146. Rentangan skor tersebut berarti semakin tinggi skor maka motivasi belajar siswanya juga semakin bagus. Jumlah skor motivasi belajar yang menggunakan metode *active learning* yaitu sebesar 5255. Dari skor tersebut diperoleh harga sebesar 164,22 dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh simpangan baku sebesar 11,08 dan varians sebesar 122,82. Sehingga dapat dibuat histogram seperti di bawah ini :



**Gambar IV.I**  
**Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode *Active Learning***

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat terlihat jelas bahwa yang memiliki jumlah frekuensi terbanyak yaitu antara skor 161,5-170,5 dengan jumlah frekuensi sebanyak 12. Apabila melihat tabel distribusi frekuensi, maka skor tersebut berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan metode *active learning* memiliki motivasi belajar yang sedang. Adapun indikator dominan dari motivasi belajar yang menggunakan metode *active learning* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator Variabel**  
**Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode *Active Learning* ( $X_1$ )**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Rata-rata Skor Indikator</b>	<b>Persentase</b>
Intrinsik	Keinginan menambah pengetahuan	8.25%	<b>43,49%</b>
	Keinginan untuk berhasil	8.43%	
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	8.25%	
	Keinginan mendapat keterampilan tertentu	9.17%	
	Cita-cita	9.39%	
Ekstrinsik	Pujian	8.94%	<b>56,51%</b>
	Hadiah	9.66%	
	Hukuman	7.74%	
	Lingkungan belajar yang kondusif	9.64%	
	Kegiatan belajar yang menarik	<b>10.29%</b>	
	Nasehat	10.25%	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa yang memperoleh rata-rata skor tertinggi terletak pada indikator ekstrinsik dengan sub indikator kegiatan belajar yang menarik sebesar 10,29%, sub indikator nasehat sebesar 10,25%, dan sub indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 9,64%. Sedangkan rata-rata skor terendah terletak pada indikator intrinsik dengan sub indikator hukuman sebesar 7,74%, sub indikator keinginan menambah pengetahuan dan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar sebesar 8,25%.

## 2. Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi

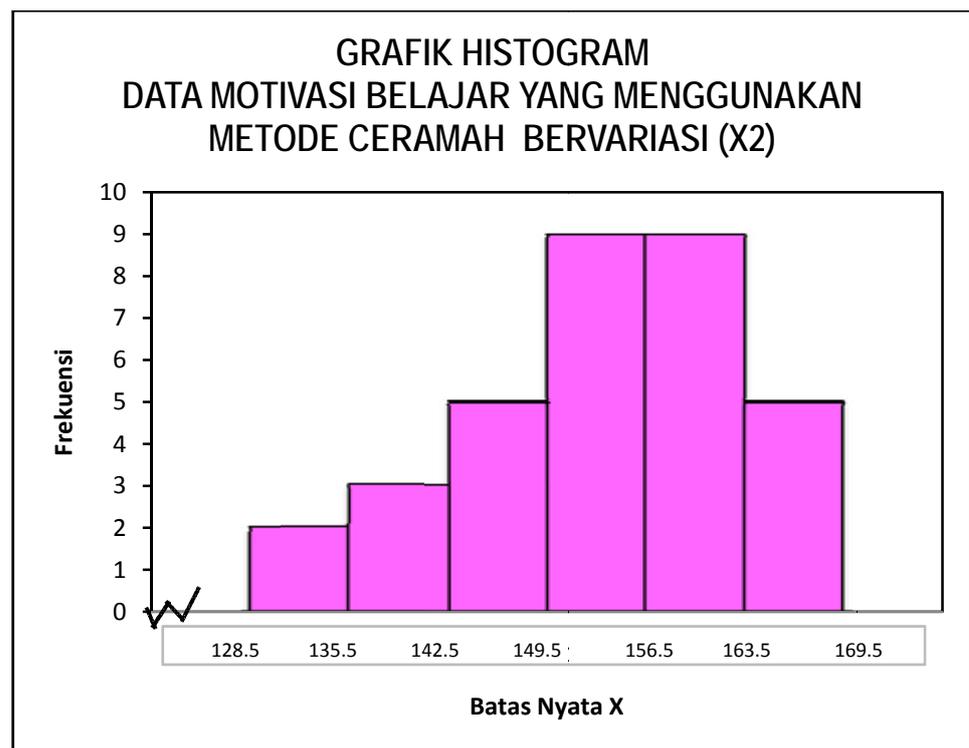
Dari data motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi (Siswa kelas X Akuntansi 1), dapat dibuat Distribusi Frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
129-135	128.5	135.5	2	6.06%
136-142	135.5	142.5	3	9.09%
143-149	142.5	149.5	5	15.15%
150-156	149.5	156.5	9	27.27%
157-163	156.5	163.5	9	27.27%
164-169	163.5	169.5	5	15.15%
<b>Total</b>			33	100%

Dari distribusi frekuensi pada tabel IV.3 dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi

memiliki skor terendah sebesar 129 dan skor tertinggi sebesar 169, dengan kata lain bahwa terdapat rentangan 169 – 129. Rentangan skor tersebut berarti semakin tinggi skor maka motivasi belajar siswanya juga semakin bagus. Jumlah skor motivasi belajar yang menggunakan metode ceramah bervariasi yaitu sebesar 5038. Dari skor tersebut diperoleh harga sebesar 152,67, dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh simpangan baku sebesar 9,77 dan varians sebesar 95,48. Berdasarkan data tersebut, sehingga dapat dibuat histogram seperti di bawah ini :



**Gambar IV.2**

**Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan  
Metode Ceramah Bervariasi**

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat terlihat jelas bahwa yang memiliki jumlah frekuensi terbanyak yaitu antara skor 149,5-163,5. dengan jumlah frekuensi sebanyak 9. Apabila melihat tabel distribusi frekuensi, maka skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun indikator dominan dari motivasi belajar yang menggunakan metode ceramah bervariasi dapat dilihat sebagai berikut ;

**Tabel IV. 4**  
**Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator Variabel**  
**Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi (X<sub>2</sub>)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Rata-rata Skor Indikator</b>	<b>Persentase</b>
Intrinsik	Keinginan menambah pengetahuan	7.97%	<b>42,93%</b>
	Keinginan untuk berhasil	9.06%	
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	8.09%	
	Keinginan mendapat keterampilan tertentu	9.16%	
	Cita-cita	8.65%	
Ekstrinsik	Pujian	8.97%	<b>57,07%</b>
	Hadiah	9.26%	
	Hukuman	7.86%	
	Lingkungan belajar yang kondusif	9.75%	
	Kegiatan belajar yang menarik	<b>10.65%</b>	
	Nasehat	10.58%	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa yang memperoleh rata-rata skor tertinggi terletak pada dimensi ekstrinsik dengan indikator kegiatan belajar yang menarik sebesar 10,65%, indikator nasehat sebesar 10,58%, dan indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 9,75%. Sedangkan rata-rata skor terendah terletak pada dimensi intrinsik dengan indikator hukuman sebesar 7,86%, indikator keinginan menambah pengetahuan sebesar 7,97% dan indikator dorongan untuk melakukan aktivitas belajar sebesar 8,09%.

Apabila hanya melihat kedua histogram di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang menggunakan metode *active learning* memiliki motivasi yang sedang, dan siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi memiliki motivasi yang tinggi. Namun jika melihat berdasarkan skor yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa yang menggunakan metode *active learning* memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Hal tersebut dikarenakan meskipun dalam histogram yang menggunakan metode *active learning* yang memiliki frekuensi terbesar berada dalam kategori sedang namun skornya mencapai 161-170. Sedangkan dalam histogram yang menggunakan metode ceramah bervariasi, frekuensi terbesar berada dalam kategori tinggi namun skornya hanya sebesar 149-163. Skor tersebut tentulah lebih kecil dibandingkan dengan skor yang menggunakan metode *active learning*. Sehingga apabila melihat hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

motivasi yang menggunakan metode *active learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang diperoleh sebagai persyaratan sebelum pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Dari hasil pengujian untuk kelompok perlakuan, yaitu kelompok siswa yang menggunakan metode *active learning* didapatkan  $L_o$  sebesar 0,1149, dengan  $L_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05 sebesar 0.1566. Dengan demikian data pada sampel kelompok perlakuan berdistribusi normal karena  $L_o$  ( $L_{hitung}$ ) lebih kecil dari  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ). Sedangkan untuk kelompok kontrol, yaitu kelompok siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi didapatkan  $L_o$  sebesar 0,0639, dengan  $L_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05 yaitu sebesar 0.1542. Dengan demikian  $L_o < L_t$  maka data sampel kelompok kontrol berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Untuk menguji persamaan varians (uji homogenitas) masing-masing kelompok digunakan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok data bersifat homogen. Tabel dibawah ini menjelaskan perhitungan tersebut:

<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Dk</b>	<b>Fhitung</b>	<b>Ftabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
32	31	1.29	1.82	Ho Diterima
33	32			H1 Ditolak

$F_{\text{tabel}}$  1,82 adalah untuk  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1) = (31, 32)$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$X_1$  = Jumlah sampel motivasi belajar yang menggunakan metode *active learning*

$X_2$  = Jumlah sampel motivasi belajar yang menggunakan metode ceramah bervariasi

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai  $\bar{X}$  kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji-T. Nilai  $\bar{X}$  motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* adalah 164.22. Dan nilai  $\bar{X}$  motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi adalah 152.67.

Perbedaan ini dianalisa dengan menggunakan Uji-T, dan didapatkan harga rasio  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4.45. Harga rasio  $t_{\text{tabel}}$  1,67. Dari data tersebut diketahui bahwa harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

motivasi belajar pada siswa yang menggunakan metode *active learning* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan dua kelas perbandingan yaitu kelas X Akuntansi 1 SMK PGRI 1 Jakarta sebagai kontrol dan kelas X Akuntansi 2 SMK PGRI 1 Jakarta sebagai kelas perlakuan diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* dan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji perbedaan (Uji-T), diketahui bahwa harga T yang diperoleh dari perhitungan sebesar 4.45 yang lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1.67, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari indikator ekstrinsik memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan faktor intrinsik. Sub indikator dari faktor ekstrinsik yang memperoleh skor tertinggi ialah kegiatan belajar yang menarik dan sub indikator nasehat.

Dengan demikian, berarti penelitian ini mendukung kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh Schroeder. Schroeder mengemukakan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif daripada kegiatan yang reflektif-abstrak. Schroeder

menyimpulkan bahwa “cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini yang bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama”<sup>96</sup>. Albert Einstein mengungkapkan bahwa “motivasi yang paling penting baik di sekolah maupun dalam kehidupan adalah senang dalam berkarya, senang atas hasilnya dan mengetahui manfaatnya bagi masyarakat”<sup>97</sup>.

Penelitian ini juga mendukung teori belajar konstruktivis sosial dari Lev Vygotsky yang telah diterjemahkan sebagai berikut :

Teori konstruktivis menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar, merupakan sebuah pondasi teoritis penting dari pembelajaran aktif. Artinya belajar sebagai sebuah aktivitas sosial, tingkah laku antar pribadi merupakan dasar untuk pemahaman konseptual baru-dan pembelajaran menuntut interaksi siswa dan keikutsertaan dalam aktivitas di kelas-membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mempunyai kesempatan terbaik dalam mencapai kompetensi komunikatif penuh di seluruh spektrum yang luas dalam kemampuan bahasa dan keaksaraan<sup>98</sup>.

Dari teori di atas, terlihat jelas bahwa dengan adanya interaksi dalam kegiatan belajar aktif, siswa dapat lebih mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Sedangkan teori menurut Bowell dan Eison menyebutkan bahwa “diskusi, salah satu bentuk belajar aktif melampaui ceramah tradisional dalam hal daya ingat materi, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar,

---

<sup>96</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia. 2009, p. 29

<sup>97</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka. 2004, p. 1

<sup>98</sup> Ely Djulia, et al. *Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary School*. Excellence in Higher Education. Vol. 2. No. 2. December 2011, p. 90-96

dan mengembangkan kemampuan berpikir”.<sup>99</sup> Sementara itu, Chance dan kawan-kawan mengemukakan bahwa :

Berdasarkan penilaian autentik terdapat manfaat belajar aktif, yaitu penguasaan materi oleh siswa, meningkatkan kebebasan belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, juga mempunyai tambahan manfaat dalam meningkatkan level motivasi siswa, jika siswa melihat hubungan kegunaannya dalam dunia nyata<sup>100</sup>.

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan menerapkan metode belajar aktif di kelas, yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode belajar aktif dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Postalina Rosida dan Titin Suprihatin. Dalam penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa :

Penerapan metode belajar aktif tipe *quiz team* memberikan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar. Keaktifan ini merupakan keinginan siswa untuk bertanya ataupun menjawab materi kepada sesama kelompok atau dengan kelompok lain. Sehingga suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran<sup>101</sup>.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono memberi kesimpulan bahwa :

Dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah siswa termotivasi serta tidak bosan untuk mengikuti materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung di kelas.

---

<sup>99</sup> Michael Prince. Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93 (3), 2004, 223-231

<sup>100</sup> Michael R. Hulsizer and Linda M. Woolf. *A Guide to Teaching Statistics Innovation and Best Practices*. Wiley-Blackwell. 2009

<sup>101</sup> Rosida, Postalina dan Titin Suprihatin. *Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*. *Proyeksi*. Vol. 6 (2). Desember 2011, p. 89-102

Dengan menggunakan ketiga metode tersebut permasalahan dalam proses belajar dan mengajar dapat terpecahkan<sup>102</sup>.

Sementara Ely Djulia dan kawan-kawan melakukan penelitian mengenai perencanaan guru, manajemen kelas, strategi kelas dan evaluasi belajar mendukung studi terdahulu (Prince, 2004) yang menunjukkan bahwa “pembelajaran aktif menjadi strategi yang efektif untuk memperkenalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bermakna”<sup>103</sup>.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode belajar aktif sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah menengah. Belajar di kelas pada hakikatnya melibatkan interaksi antara siswa serta adanya aktivitas dari siswa, baik aktivitas fisik, emosional, maupun intelektual. Metode belajar aktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan tidak membuat siswa bosan. Selain itu juga terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode belajar aktif, salah satunya ialah meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa. Partisipasi aktif siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode belajar aktif tipe tim kuis.

---

<sup>102</sup> Harsono. *Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada MAN Model Palu*. Derap Pendidikan LPMP Sulawesi Tengah. Vol.2. No. 3. 2008, p. 12-28

<sup>103</sup> Ely Djulia, et al. *Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary School*. Excellence in Higher Education. Vol. 2. No. 2. December 2011, p. 90-96

#### D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yaitu hanya mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *active learning* dengan metode ceramah bervariasi, sementara motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti media pembelajaran, minat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.
2. Dalam praktik pelaksanaan metode *active learning* tipe *quiz team* terlihat masih terdapat beberapa siswa yang mendominasi dalam kelompoknya.
3. Metode *active learning* tipe *quiz team* bukan satu-satunya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga diperlukan lagi penelitian terhadap metode pembelajaran lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *active learning* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dengan yang menggunakan metode ceramah bervariasi.
2. Dari hasil penelitian menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah bervariasi, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *active learning* tipe *quiz team* lebih tinggi.
3. Faktor ekstrinsik metode pembelajaran merupakan faktor dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator ekstrinsik yang memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan dengan indikator intrinsik, dengan sub indikator yaitu kegiatan belajar yang menarik dan nasehat. Sedangkan motivasi intrinsik mendapat skor yang lebih rendah.

## B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian ini ialah :

1. Penerapan metode belajar *active learning* tipe *quiz team* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode belajar *active learning* tipe *quiz team* dapat dijadikan salah satu alternative dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis dari kedua data, terlihat bahwa motivasi ekstrinsik memperoleh skor yang lebih tinggi dengan sub indikator kegiatan belajar yang menarik dan nasehat. Sedangkan motivasi intrinsik memperoleh skor yang lebih rendah, dengan sub indikator hukuman dan keinginan menambah pengetahuan. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran akuntansi, mengenai manfaat penerapan metode *active learning* dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## C. SARAN

1. Kepada pihak pengajar sebaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bersifat monoton.

2. Para pengajar sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Misalnya dengan memberikan nasehat atau menjelaskan mengenai manfaat mempelajari akuntansi bagi para siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dapat juga dilakukan dengan menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia dalam bidang akuntansi. Selain itu, pengajar juga sebaiknya menghindari penggunaan hukuman agar tidak menimbulkan rasa takut pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Kepada pihak sekolah sebaiknya menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya dan dengan latar belakang pendidikan. Sehingga guru tersebut tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa tetapi juga mampu untuk mengenali dan memahami permasalahan atau realitas yang terjadi di sekitarnya, baik yang menyangkut materi pelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, minat dan motivasi belajar siswa, media pembelajaran, dan kemampuan siswa-siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Djaali dan Pudji Muljono. **Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan**. Jakarta : Grasindo. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. **Psikologi Belajar**. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Eison, James. "Active Learning in Lecture-Based Classes". **Department of Adult, Career, and Higher Education**. University of South Florida. May 2012, hal. 2.
- Ely Djulia, *et al.* "Active Learning in Language Study and Science : Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary School". **Excellence in Higher Education**. Vol. 2. No. 2. December 2011, hal. 90-96.
- Fauzi, Anis, dan Rifyal Ahmad Lugowi. **Pembelajaran Mikro**. Jakarta : Diadit Media, 2009.
- Gora, Winastwan, dan Sunarto. **Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK**. Jakarta : Elex Media Computindo, 2010.
- Gulo, W. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Grasindo, 2008.
- Habsari, Sri. **Bimbingan dan Konseling SMA**. Jakarta : Grasindo, 2005.
- Hakim, Thursan. **Belajar Secara Efektif**. Jakarta : Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Hardini, Isriani, dan Dewi Puspitasari. **Strategi Pembelajaran Terpadu**. Yogyakarta : Familia, 2012.
- Harsono. "Penerapan Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada MAN Model Palu". **Derap Pendidikan LPMP Sulawesi Tengah**. Vol.2. No. 3. 2008, hal. 12-28.

- Jauhar, Mohammad. **Implementasi PAIKEM**. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011.
- Michael Prince. “Does Active Learning Work? A Review of the Research”. **Journal of Engineering Education**, 93 (3), 2004, 223-231
- Michael R. Hulsizer and Linda M. Woolf. **A Guide to Teaching Statistics Innovation and Best Practices**. Wiley-Blackwell. 2009
- Nata, Abuddin. **Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Kencana, 2011.
- Nursalam. **Pendidikan dalam Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika, 2008.
- Paxman, et al. “Motivation, Confidence, and control ; Unraveling Active Learning for Nutrition and Food Undergraduates”. **Journal of Food Science Education**, 10 (4), 2011,45-53
- Postalina Rosida, dan Titin Suprihatin. “Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU”. **Proyeksi**. Vol. 6 (2). Desember 2011, hal. 89-102.
- Roqib, Moh,. **Ilmu Pendidikan Islam**. Yogyakarta : LKiS, 2009.
- Sabran, Mohammad Shatar. **7 Rahasia Kecemerlangan Akademik**. Malaysia : Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2005.
- Sagala, Syaiful. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Kencana, 2010.
- Sardiman, A.M. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Silberman, Melvin L,. **Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif**. Bandung : Nusamedia, 2006.
- Simamora, Raymond. **Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan**. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Slameto. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana. **Metoda Statistika**. Bandung : Tarsito, 2005.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta, 2010.

- Sukardi. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Supardi, Darwyan Syah. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Diadit Media, 2009
- Suprijono, Agus. **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Suryosubroto, B. **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Darwyan, Supardi, dan Eneng Muslihah. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Diadit Media, 2009.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. **Ilmu dan Aplikasi Pendidikan**. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. Ed. 1 cet. 2, 2007.
- Tukiran dan Hidayati Mustafidah. **Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)**. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Uno, Hamzah B.,. **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B., Nurdin Mohamad. **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wahab, Abdul Azis. **Metode dan Model-Model Mengajar**. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Wlodkowski, Raymond J., dan Judith H. Jaynes. **Motivasi Belajar**. Jakarta : Cerdas Pustaka, 2004.
- Yamin, Martinis. **Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi**. Jakarta : Gaung Persada, 2010.

## Lampiran 1

**INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA**  
**ANGKET PENELITIAN**  
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG**  
**MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI DENGAN YANG**  
**MENGGUNAKAN METODE BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)**

**I. Identitas Responden**

Nama Responden :

Kelas :

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan memberikan tanda checklist (√) untuk setiap pernyataan yang diberikan pada kolom yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban :
  - SS Sangat Setuju
  - S Setuju
  - R Ragu-ragu
  - TS Tidak Setuju
  - STS Sangat Tidak Setuju

**KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya suka membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi.					
2	Saya kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran akuntansi.					
3	Saya senang mempergunakan waktu untuk belajar daripada untuk bercanda dengan teman.					
4	Saya belajar akuntansi hanya untuk					

	mendapat nilai yang tinggi.					
5	Apabila nilai akuntansi saya jelek, menurut saya itu adalah hal yang wajar.					
6	Sebelum mengikuti pelajaran akuntansi, saya mempersiapkan diri.					
7	Saya merasa bosan dengan mata pelajaran akuntansi.					
8	Saya ingin mendapat keterampilan dalam bidang akuntansi.					
9	Keterampilan akuntansi tidak penting bagi saya.					
10	Saya senang belajar akuntansi karena cita-cita saya ingin menjadi seorang akuntan.					
11	Saya belajar karena ingin mendapat pujian dari orang lain.					
12	Pujian tidak mempengaruhi saya untuk lebih giat belajar akuntansi.					
13	Saya akan giat belajar akuntansi apabila mendapat hadiah dari orang tua.					
14	Tanpa hadiah, saya senang belajar akuntansi.					
15	Saya akan belajar akuntansi apabila sudah mendapat hukuman dari guru.					
16	Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan karena hukuman dari guru.					
17	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, maka saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi.					
18	Lingkungan belajar yang kondusif					

	membantu saya untuk dapat mempelajari akuntansi.					
19	Metode mengajar guru yang menyenangkan membuat saya tertarik belajar akuntansi.					
20	Metode yang digunakan guru dalam mengajar membuat saya tidak tertarik belajar akuntansi.					
21	Nasehat orang tua sangat mendorong saya untuk belajar lebih giat.					
22	Tanpa nasehat dari orang lain, saya dapat belajar dengan giat.					
23	Saya bertanya pada guru atau teman apabila ada materi yang kurang saya pahami.					
24	Saya lebih tertarik mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan guru.					
25	Saya memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran akuntansi.					
26	Saya belajar untuk mendapat prestasi yang baik.					
27	Saya iri apabila nilai teman lebih baik dari saya.					
28	Saya belajar tanpa ada yang menyuruh.					
29	Saya belajar akuntansi hanya pada saat mau ulangan saja.					
30	Jika guru akuntansi saya tidak hadir, saya akan membaca buku akuntansi atau berdiskusi dengan teman.					

31	Saya mempelajari akuntansi karena ingin terampil melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan.					
32	Saya ingin sekali menjadi akuntan, maka saya giat belajar akuntansi.					
33	Saya tidak tertarik dengan pelajaran akuntansi karena cita-cita saya bukan ingin menjadi seorang akuntan.					
34	Saya berkeinginan mendapat pujian apabila saya dapat memahami akuntansi.					
35	Tanpa adanya pujian, saya akan tetap giat belajar akuntansi.					
36	Saya merasa senang dan semakin giat belajar akuntansi apabila dikatakan pintar oleh guru dan teman-teman.					
37	Hadiah dari orang tua dan guru akan lebih memotivasi saya dalam mempelajari akuntansi.					
38	Saya belajar akuntansi karena kewajiban, bukan karena hadiah.					
39	Saya belajar dan mengerjakan tugas karena takut mendapat hukuman dari guru.					
40	Saya mengerjakan tugas agar tidak mendapat hukuman dari guru.					
41	Dengan didukung lingkungan yang kondusif, saya terdorong untuk lebih giat belajar akuntansi.					
42	Lingkungan belajar yang kondusif tidak mempengaruhi saya untuk memahami					

	pelajaran akuntansi.					
43	Cara mengajar guru yang menarik membuat saya semangat belajar akuntansi.					
44	Cara mengajar guru membuat saya merasa jenuh dalam mempelajari akuntansi.					
45	Saya membutuhkan nasehat dari orang lain agar dapat membantu saya belajar.					
46	Saya enggan menerima nasehat dari orang lain.					
47	Saya malas mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu.					
48	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi.					
49	Saya rajin belajar agar lulus ujian.					
50	Menyontek saat ulangan akuntansi adalah hal yang biasa bagi saya.					
51	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.					
52	Terlambat mengumpulkan tugas adalah hal yang biasa bagi saya.					
53	Pelajaran akuntansi sangat relevan dengan kebutuhan saya dalam kehidupan sehari-hari.					
54	Pelajaran akuntansi tidak relevan dengan kebutuhan saya sehari-hari.					
55	Saya tidak pernah fokus saat pelajaran akuntansi.					

56	Saya rajin belajar agar melebihi kemampuan teman-teman.					
57	Jika guru akuntansi saya tidak hadir, saya akan mengobrol atau bercanda dengan teman.					

LAMPIRAN 2  
DATA HASIL UJI COBA

BUJIR PERNYATAAN

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	3	3	5	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	2	4	3	2	4	5	3	4	5	3	4	2	5	3	4	5	4	4	3	
3	4	5	3	4	1	5	3	5	5	3	5	4	2	4	5	5	3	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	3	
4	4	5	4	4	2	4	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	
5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	2	5	2	4	3	4	4	4	4	3	
6	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4	3	4	4	4	4	3	
7	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	2	5	3	5	3	4	4	4	
8	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	4	2	5	3	4	4	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	5	3	4	4	4	4	3	
10	4	4	4	4	2	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
12	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
13	3	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
14	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
15	4	5	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	4	4	4	4	3	
17	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
18	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
20	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
23	4	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
24	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
25	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
26	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	3	3	4	2	4	3	
27	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
X <sup>2</sup>	109	110	94	117	86	121	104	136	134	123	135	96	104	122	128	126	119	134	133	88	134	83	136	105	124	133	103	112	112	98	
X <sup>2</sup>	405	430	308	477	296	501	372	626	608	527	533	338	388	508	556	544	497	606	601	272	610	259	626	387	522	601	387	432	432	338	

LAMPIRAN 2  
DATA HASIL UJI COBA

BUTIR PERNYATAAN

	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	Skor Responden	X <sub>uji</sub> <sup>2</sup>
5	4	3	4	4	5	2	4	5	3	5	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	220	48400
3	3	3	2	4	2	2	5	5	2	4	4	2	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	196	38416
5	5	3	2	5	1	2	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	3	3	4	4	3	230	52900
5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	243	59049
4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	213	45369
4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	2	218	47524
5	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	221	48841
4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	216	46656
4	5	5	2	4	4	2	2	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	225	50625
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	218	47524
4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	214	45796
4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	189	35721
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	174	30276
5	5	4	5	5	4	2	5	4	3	2	4	5	5	2	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	202	40804
4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	195	38025
3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	196	38416
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	228	51984
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	205	42025
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	216	46656
5	4	5	2	4	2	1	5	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	199	39601
4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	2	5	1	4	4	4	3	5	3	5	5	4	5	3	5	2	245	60025
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	215	46225
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	215	46225
3	4	3	3	3	4	3	3	5	2	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	206	42436
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	200	40000
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	234	54756
3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	180	32721
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	2	223	49729
121	122	109	104	119	89	79	126	95	109	129	91	131	82	116	119	118	106	128	105	119	115	113	109	108	116	86	6410	1378598	
503	514	411	384	487	289	231	544	331	423	563	297	581	250	460	485	474	392	558	389	483	457	437	407	400	472	264			

## Lampiran 3

**LANGKAH-LANGKAH PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X  
DISERTAI CONTOH NO. 1**

1. Kolom  $\sum X_t$  = Jumlah skor total = 6410
2. Kolom  $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 1378598
3. Kolom  $\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 1378598 - \frac{6410^2}{30} = 8994.67$
4. Kolom  $\sum X$  = Jumlah skor tiap butir = 109 (butir 1)
5. Kolom  $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir =  $3^2+4^2+4^2+\dots+4^2 = 405$
6. Kolom  $\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 405 - \frac{109^2}{30} = 8.97$
7. Kolom  $\sum X \cdot X_t = (3 \times 220) + (4 \times 196) + (4 \times 230) + \dots + (4 \times 223) = 23395$
8. Kolom  $\sum x \cdot x_t = \sum X \cdot X_t - \frac{(\sum X)(\sum x_t)}{n} = 23395 - \frac{(109)(6410)}{30} = 105.3$
9. Kolom  $\sum Rb = \frac{\sum x \cdot x_t}{\sqrt{\sum x^2 \times \sum x_t^2}} = \frac{105.3}{\sqrt{8.97 \times 8994.67}} = 0.37$

Kriteria Valid adalah 0,36 atau lebih.

Jika  $R_b > R_{hitung}$  , maka dinyatakan Valid

Jika  $R_b < R_{hitung}$  , maka dinyatakan Drop

## Lampiran 4

**DATA HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS  
SKOR BUTIR DENGAN SKOR TOTAL**



## Lampiran 6

**DATA HASIL UJICOBA RELIABILITAS VARIABEL X**

<b>No.</b>	<b>Varians</b>	<b>No.</b>	<b>Varians</b>
1	0.31	22	0.62
2	0.92	23	0.52
3	0.71	24	0.62
4	0.45	25	0.52
5	0.40	26	0.81
6	0.33	27	0.52
7	0.33	28	0.86
8	0.78	29	0.51
9	0.42	30	1.04
10	0.41	31	0.93
11	0.34	32	0.29
12	0.51	33	0.31
13	0.86	34	0.60
14	0.26	35	0.74
15	0.39	36	0.38
16	0.40	37	0.56
17	0.67	38	0.39
18	0.33	39	0.38
19	0.39	40	0.39
20	0.48	41	0.81
21	0.48	42	0.60
		<b>Total</b>	<b>22.53</b>

1. Menghitung varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{405 - \frac{(109)^2}{30}}{30 - 1} = 0.31$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S_t^2 = \frac{804058 - \frac{(4890)^2}{30}}{30 - 1} = 240.966$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{42}{42-1} \left( 1 - \frac{22.53}{240.966} \right)$$

$$r_{11} = 0.93$$

Kesimpulan :

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $r_{11}$  termasuk ke dalam kategori (0.800 – 1.000), maka instrumen memiliki reabilitas sangat tinggi.

Tabel Interpretasi :

Besarnya nilai $r_{11}$	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

## Lampiran 7

**INSTRUMEN PENELITIAN FINAL**  
**ANGKET PENELITIAN**  
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG**  
**MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI DENGAN YANG**  
**MENGGUNAKAN METODE BELAJAR AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)**

**III. Identitas Responden**

Nama Responden :

Kelas :

**IV. Petunjuk Pengisian Angket**

3. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan memberikan tanda checklist (√) untuk setiap pernyataan yang diberikan pada kolom yang tersedia.

4. Pilihlah jawaban :

SS Sangat Setuju

S Setuju

R Ragu-ragu

TS Tidak Setuju

STS Sangat Tidak Setuju

**KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya suka membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi.					
2	Saya kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran akuntansi.					
3	Saya belajar akuntansi hanya untuk mendapat nilai yang tinggi.					
4	Sebelum mengikuti pelajaran akuntansi, saya mempersiapkan diri.					

5	Saya merasa bosan dengan mata pelajaran akuntansi.					
6	Saya ingin mendapat keterampilan dalam bidang akuntansi.					
7	Keterampilan akuntansi tidak penting bagi saya.					
8	Saya senang belajar akuntansi karena cita-cita saya ingin menjadi seorang akuntan.					
9	Saya belajar karena ingin mendapat pujian dari orang lain.					
10	Tanpa hadiah, saya senang belajar akuntansi.					
11	Saya akan belajar akuntansi apabila sudah mendapat hukuman dari guru.					
12	Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan karena hukuman dari guru.					
13	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, maka saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi.					
14	Lingkungan belajar yang kondusif membantu saya untuk dapat mempelajari akuntansi.					
15	Metode mengajar guru yang menyenangkan membuat saya tertarik belajar akuntansi.					
16	Nasehat orang tua sangat mendorong saya untuk belajar lebih giat.					
17	Saya lebih tertarik mengobrol dengan teman daripada memperhatikan					

	penjelasan guru.					
18	Saya memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran akuntansi.					
19	Saya belajar untuk mendapat prestasi yang baik.					
20	Saya belajar tanpa ada yang menyuruh.					
21	Saya belajar akuntansi hanya pada saat mau ulangan saja.					
22	Jika guru akuntansi saya tidak hadir, saya akan membaca buku akuntansi atau berdiskusi dengan teman.					
23	Saya mempelajari akuntansi karena ingin terampil melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan.					
24	Saya ingin sekali menjadi akuntan, maka saya giat belajar akuntansi.					
25	Saya tidak tertarik dengan pelajaran akuntansi karena cita-cita saya bukan ingin menjadi seorang akuntan.					
26	Saya berkeinginan mendapat pujian apabila saya dapat memahami akuntansi.					
27	Tanpa adanya pujian, saya akan tetap giat belajar akuntansi.					
28	Saya merasa senang dan semakin giat belajar akuntansi apabila dikatakan pintar oleh guru dan teman-teman.					
29	Saya belajar akuntansi karena kewajiban, bukan karena hadiah.					
30	Saya belajar dan mengerjakan tugas karena takut mendapat hukuman dari					

	guru.					
31	Saya mengerjakan tugas agar tidak mendapat hukuman dari guru.					
32	Dengan didukung lingkungan yang kondusif, saya terdorong untuk lebih giat belajar akuntansi.					
33	Cara mengajar guru yang menarik membuat saya semangat belajar akuntansi.					
34	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan mengenai akuntansi.					
35	Menyontek saat ulangan akuntansi adalah hal yang biasa bagi saya.					
36	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.					
37	Terlambat mengumpulkan tugas adalah hal yang biasa bagi saya.					
38	Pelajaran akuntansi sangat relevan dengan kebutuhan saya dalam kehidupan sehari-hari.					
39	Pelajaran akuntansi tidak relevan dengan kebutuhan saya sehari-hari.					
40	Saya tidak pernah fokus saat pelajaran akuntansi.					
41	Saya rajin belajar agar melebihi kemampuan teman-teman.					
42	Jika guru akuntansi saya tidak hadir, saya akan mengobrol atau bercanda dengan teman.					

LAMPIRAN 8  
 DATA MENTAH  
 DATA MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE ACTIVE LEARNING (X1)

BUTIR PERNYATAAN

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	1	4	3	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2
2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	1	5	4	4	5	2	4	5	4	3	3	3	4	4	5	3	4	2	4
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
6	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
8	4	5	1	5	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	5	2	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4
11	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
12	4	3	2	5	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
13	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	2
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
15	4	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	4	2	1	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
17	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	2	3	5	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
19	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
20	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
22	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
23	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
24	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
27	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
28	3	4	5	4	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
29	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
30	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
31	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	115	122	119	128	116	144	152	128	139	135	146	131	127	144	148	146	109	128	145	136	124	96	135	137	136	125	138	107	140	89

LAMPIRAN 8  
 DATA MENTAH  
 DATA MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING* (XI)

BUTIR PERNYATAAN

	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Skor
2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	146
2	4	5	4	2	4	3	4	1	3	5	2	2	146
1	5	5	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	148
2	4	4	3	5	4	5	3	3	4	4	2	2	151
1	5	5	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	152
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	154
4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	155
2	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	157
3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	159
2	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	160
2	5	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	160
2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	160
3	4	4	3	2	2	5	4	4	3	4	4	2	162
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	162
1	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	3	3	162
1	5	5	3	2	5	4	4	4	3	4	4	3	164
4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	2	2	2	165
1	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	165
3	5	5	5	2	3	3	3	4	3	4	3	3	166
2	4	5	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	167
3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	5	2	167
2	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	168
3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	168
3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	169
2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	169
1	5	5	4	1	5	5	4	3	3	4	4	5	172
1	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	173
3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	1	174
2	5	4	4	3	5	5	3	3	3	4	5	3	179
3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	1	2	181
5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	4	5	3	184
5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	3	196
75	141	145	114	94	127	129	114	108	117	122	84	5255	

LAMPIRAN 9  
 DATA MENTAH  
 DATA MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI (X2)

BUKTI PERNYATAAN

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	
3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	
4	2	4	5	3	3	5	2	2	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	1	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	
5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	
6	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
7	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	
8	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	5	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	
9	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
10	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
11	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	2	4	2	5	5	3	5	3	2	3	5	5	4	2	3	4	3	4	2	
12	4	3	4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
13	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	5	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
15	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	3	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	2	5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
19	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
22	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
25	3	2	5	1	4	3	5	4	3	5	1	4	5	5	4	3	3	4	4	5	1	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5
26	2	3	5	1	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	3	3	2	1	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5
27	3	3	4	4	5	1	5	4	3	4	2	4	4	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	2
28	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
29	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
30	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
31	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	105	106	132	126	99	144	133	114	134	119	135	113	128	136	145	145	103	124	142	115	98	103	133	125	116	118	128	112	135	97		

LAMPIRAN 9  
 DATA MENTAH  
 DATA MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI (X2)

BUTIR PERNYATAAN

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	SKOR
2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	129
3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	134
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
2	5	5	2	2	3	5	2	2	3	4	2	142
2	4	5	4	3	3	2	3	2	4	3	2	142
2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	143
4	4	5	3	3	4	4	3	3	2	2	3	143
5	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	144
2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	145
1	4	5	5	2	4	4	2	2	3	4	3	146
2	5	5	3	3	3	4	5	4	3	5	3	150
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	150
3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	150
2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	151
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	151
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	151
2	4	5	2	4	5	3	2	2	3	5	3	152
3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	153
2	4	5	3	3	5	3	4	3	3	3	3	154
3	5	5	3	3	4	3	5	5	2	5	3	157
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	157
2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	157
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	159
2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	159
5	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	160
2	5	5	2	3	4	4	5	5	3	5	3	160
1	5	5	5	1	5	3	3	3	3	5	3	162
2	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	162
4	4	5	3	3	5	4	2	3	3	4	4	165
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	165
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	165
1	5	5	5	2	5	4	5	3	3	5	3	169
2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	169
86	137	147	115	99	128	122	110	108	103	124	96	5038

Lampiran 10

PERBANDINGAN DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA



## Lampiran 11

**TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU  
MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING***

No.	$X_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	146	-18.22	331.92
2	146	-18.22	331.92
3	148	-16.22	263.05
4	151	-13.22	174.74
5	152	-12.22	149.30
6	154	-10.22	104.42
7	155	-9.22	84.99
8	157	-7.22	52.11
9	159	-5.22	27.24
10	160	-4.22	17.80
11	160	-4.22	17.80
12	160	-4.22	17.80
13	162	-2.22	4.92
14	162	-2.22	4.92
15	162	-2.22	4.92
16	162	-2.22	4.92
17	164	-0.22	0.05
18	165	0.78	0.61
19	165	0.78	0.61
20	166	1.78	3.17
21	167	2.78	7.74
22	167	2.78	7.74
23	168	3.78	14.30
24	169	4.78	22.86
25	169	4.78	22.86
26	172	7.78	60.55
27	173	8.78	77.11
28	174	9.78	95.67
29	179	14.78	218.49
30	181	16.78	281.61
31	184	19.78	391.30
32	196	31.78	1010.05
$\Sigma$	5255		3807.47
Rata-rata	164.22		
Varians	122.82		
S	11.08		

Perhitungan :

1. Rata-rata ( $\bar{X}_1$ ) =  $\frac{\sum X_1}{n} = \frac{5255}{32} = 164.22$

2. Varians ( $S^2$ ) =  $\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1} = \frac{3807.47}{32-1} = 122.82$

3. Simpangan Baku (S) =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{122.82} = 11.08$

4. Modus = 162

5. Median = 163

## Lampiran 12

**TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN SIMPANGAN BAKU  
MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH  
BERVARIASI**

No.	$X_2$	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	129	-23.67	560.11
2	134	-18.67	348.44
3	142	-10.67	113.78
4	142	-10.67	113.78
5	142	-10.67	113.78
6	143	-9.67	93.44
7	143	-9.67	93.44
8	144	-8.67	75.11
9	145	-7.67	58.78
10	146	-6.67	44.44
11	150	-2.67	7.11
12	150	-2.67	7.11
13	150	-2.67	7.11
14	151	-1.67	2.78
15	151	-1.67	2.78
16	151	-1.67	2.78
17	152	-0.67	0.44
18	153	0.33	0.11
19	154	1.33	1.78
20	157	4.33	18.78
21	157	4.33	18.78
22	157	4.33	18.78
23	159	6.33	40.11
24	159	6.33	40.11
25	160	7.33	53.78
26	160	7.33	53.78
27	162	9.33	87.11
28	162	9.33	87.11
29	165	12.33	152.11
30	165	12.33	152.11
31	165	12.33	152.11
32	169	16.33	266.78
33	169	16.33	266.78
$\Sigma$	5038		3055.33
Rata-rata	152.67		
Varians	95.48		
S	9.77		

Perhitungan :

1. Rata-rata ( $\bar{X}_1$ ) =  $\frac{\sum X_1}{n} = \frac{5038}{33} = 152.70$

2. Varians ( $S^2$ ) =  $\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1} = \frac{3055.33}{33-1} = 95.48$

3. Simpangan Baku (S) =  $\sqrt{S^2} = \sqrt{95.48} = 9.77$

4. Modus = 142, 150, 151, 157, 165

5. Median = 152

## Lampiran 13

**PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM  
MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE  
LEARNING***

## 1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} = 196 - 146 = 50$$

## 2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 32$$

$$K = 1 + (3.3) 1.505$$

$$K = 1 + 4.97$$

$$K = 5.97 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

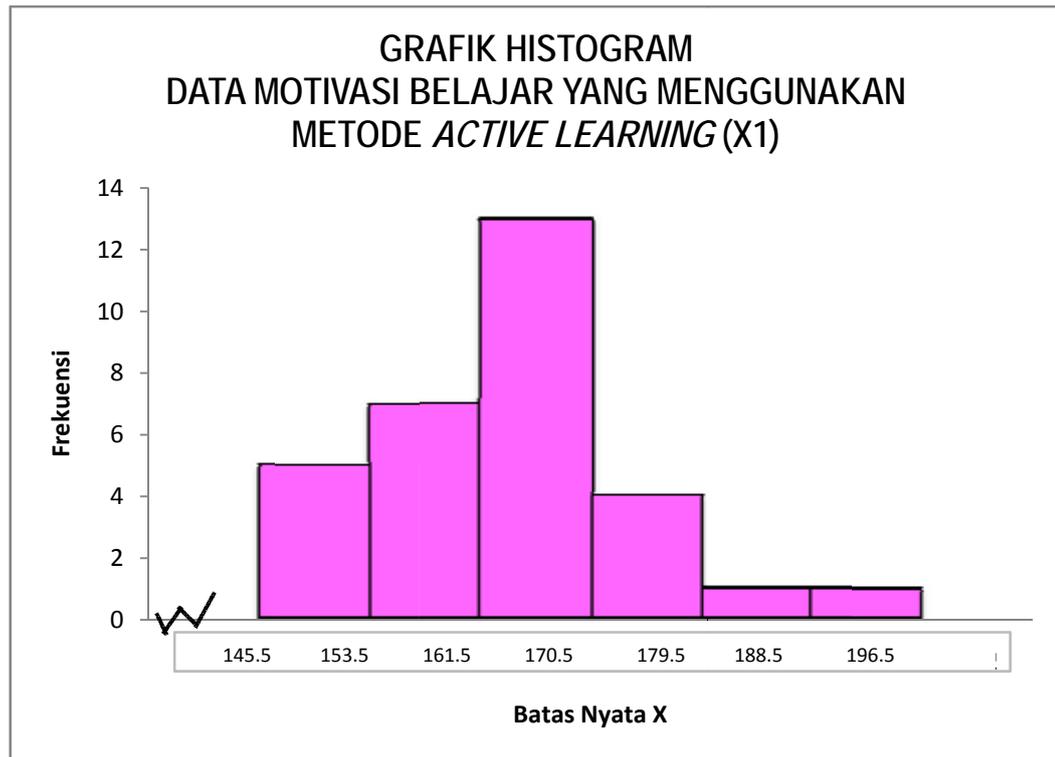
## 3. Panjang Interval kelas

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{50}{6} = 8.33 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
146-153	145.5	153.5	5	16.13%
154-161	153.5	161.5	7	22.58%
162-170	161.5	170.5	13	41.94%
171-179	170.5	179.5	4	12.90%
180-188	179.5	188.5	1	3.23%
189-196	188.5	196.5	1	3.23%
<b>Total</b>			31	100%

## Lampiran 14

**GRAFIK HISTOGRAM DATA MOTIVASI BELAJAR YANG  
MENGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING***



## Lampiran 15

**PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM  
MOTIVASI BELAJAR YANG MENGGUNAKAN METODE CERAMAH  
BERVARIASI**

## 1. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} = 169 - 129 = 40$$

## 2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 33$$

$$K = 1 + (3,3) 1.519$$

$$K = 1 + 5.01$$

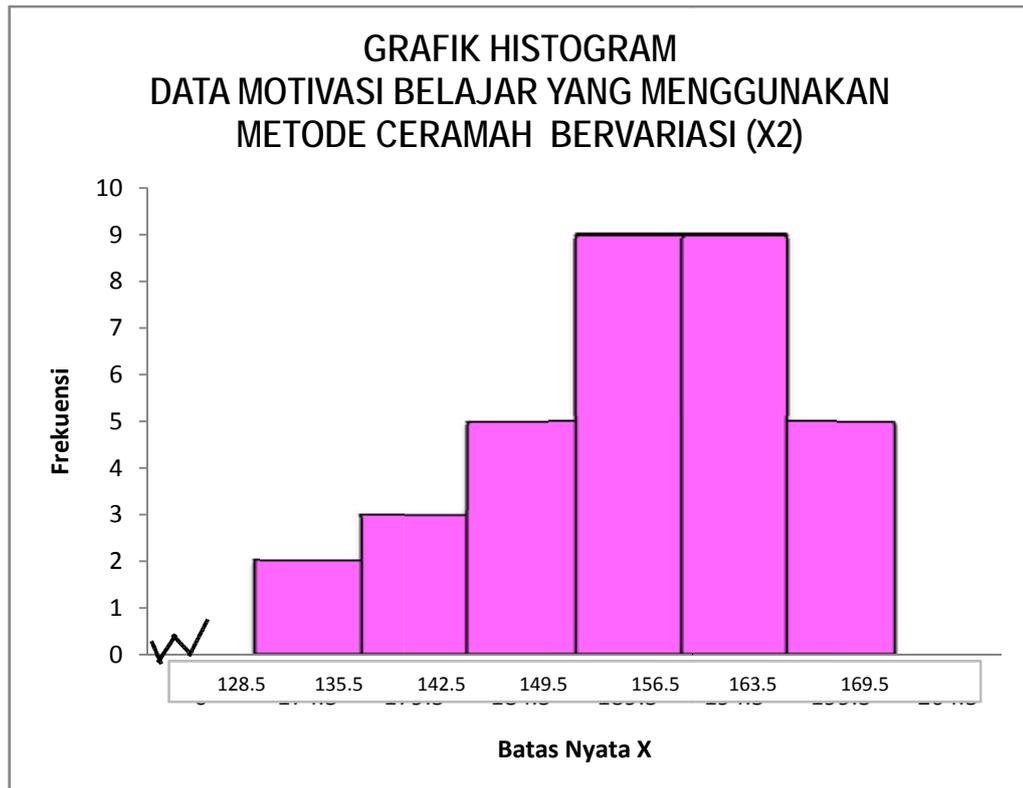
$$K = 6.01 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

## 3. Panjang Interval kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{40}{6} = 6.67 \text{ (ditetapkan menjadi 7)}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
129-135	128.5	135.5	2	6.06%
136-142	135.5	142.5	3	9.09%
143-149	142.5	149.5	5	15.15%
150-156	149.5	156.5	9	27.27%
157-163	156.5	163.5	9	27.27%
164-169	163.5	169.5	5	15.15%
<b>Total</b>			33	100%

## Lampiran 16

**GRAFIK HISTOGRAM DATA MOTIVASI BELAJAR YANG  
MENGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI**

## Lampiran 17

PERHITUNGAN PENGUJIAN NORMALITAS VARIABEL  $X_1$ 

No. Responden	X1	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	IFzi - Szil
1	146	-1.64	0.4495	0.0505	0.0313	0.0192
2	146	-1.64	0.4495	0.0505	0.0625	0.0120
3	148	-1.46	0.4279	0.0721	0.0938	0.0217
4	151	-1.19	0.3830	0.1170	0.1250	0.0080
5	152	-1.10	0.3643	0.1357	0.1563	0.0206
6	154	-0.92	0.3212	0.1788	0.1875	0.0087
7	155	-0.83	0.2967	0.2033	0.2188	0.0155
8	157	-0.65	0.2422	0.2578	0.2500	0.0078
9	159	-0.47	0.1808	0.3192	0.2813	0.0380
10	160	-0.38	0.1480	0.3520	0.3125	0.0395
11	160	-0.38	0.1480	0.3520	0.3438	0.0082
12	160	-0.38	0.1480	0.3520	0.3750	0.0230
13	162	-0.20	0.0793	0.4207	0.4063	0.0145
14	162	-0.20	0.0793	0.4207	0.4375	0.0168
15	162	-0.20	0.0793	0.4207	0.4688	0.0481
16	162	-0.20	0.0793	0.4207	0.5000	0.0793
17	164	-0.02	0.0080	0.4920	0.5313	0.0393
18	165	0.07	0.0279	0.5279	0.5625	0.0346
19	165	0.07	0.0279	0.5279	0.5938	0.0659
20	166	0.16	0.0636	0.5636	0.6250	0.0614
21	167	0.25	0.0987	0.5987	0.6563	0.0576
22	167	0.25	0.0987	0.5987	0.6875	0.0888
23	168	0.34	0.1331	0.6331	0.7188	0.0857
24	169	0.43	0.1664	0.6664	0.7500	0.0836
25	169	0.43	0.1664	0.6664	0.7813	0.1149
26	172	0.70	0.2580	0.7580	0.8125	0.0545
27	173	0.79	0.2852	0.7852	0.8438	0.0586
28	174	0.88	0.3106	0.8106	0.8750	0.0644
29	179	1.33	0.4082	0.9082	0.9063	0.0020
30	181	1.51	0.4345	0.9345	0.9375	0.0030
31	184	1.78	0.4625	0.9625	0.9688	0.0062
32	196	2.87	0.4979	0.9979	1.0000	0.0021
$\Sigma$	5255					
Rata-rata	164.22					
Varians	122.82					
S	11.08					

Kesimpulan : Dari kolom IFzi – Szil, data yang terbesar adalah 0.1149. Ltabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 32$  adalah 0.1566. Dengan demikian Lhitung < Ltabel (  $0.1149 < 0.1566$ ). Maka data variabel  $X_1$  berdistribusi **normal**.

## Lampiran 18

**LANGKAH PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS****VARIABEL  $X_1$** 1. Kolom  $X_1$ 

Skor data  $X_1$  yang telah diurut dari nilai terendah.

2. Kolom  $Z_i$ 

$$Z_i = \frac{(X_1 - \bar{X}_1)}{s} = \frac{(146 - 164.22)}{11.08} = -1.64$$

3. Kolom  $Z_t$ 

Dari kolom  $Z_i$  dapat dilihat pada tabel distribusi Z. Contoh: -1.64; Pada sumbu menurun cari angka 1.6 lalu pada sumbu mendatar cari angka 4.

Diperoleh nilai  $Z_t = 0.4495$

4. Kolom  $F(Z_i)$ 

Jika  $Z_i$  negatif, maka  $0.5 - Z_i$

Jika  $Z_i$  Positif, maka  $0.5 + Z_i$

Contoh:  $0.5 - 0.4495 = 0.0505$

5. Kolom  $S(Z_i)$ 

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{32} = 0.0313$$

6. Kolom  $|F_{z_i} - S_{z_i}|$ 

Nilai Mutlak selisih antara  $F(z_i) - S_{z_i}$

$= 0.0505 - 0.0313$

$= 0.0192$

## Lampiran 19

PERHITUNGAN PENGUJIAN NORMALITAS VARIABEL  $X_2$ 

No. Responden	X2	Zi	Z tabel	F (Zi)	S (Zi)	IFzi - Szil
1	129	-2.42	0.4922	0.0078	0.0303	0.0225
2	134	-1.91	0.4719	0.0281	0.0606	0.0325
3	142	-1.09	0.3621	0.1379	0.0909	0.0470
4	142	-1.09	0.3621	0.1379	0.1212	0.0167
5	142	-1.09	0.3621	0.1379	0.1515	0.0136
6	143	-0.99	0.3389	0.1611	0.1818	0.0207
7	143	-0.99	0.3389	0.1611	0.2121	0.0510
8	144	-0.89	0.3133	0.1867	0.2424	0.0557
9	145	-0.78	0.2823	0.2177	0.2727	0.0550
10	146	-0.68	0.2518	0.2482	0.3030	0.0548
11	150	-0.27	0.1064	0.3936	0.3333	0.0603
12	150	-0.27	0.1064	0.3936	0.3636	0.0300
13	150	-0.27	0.1064	0.3936	0.3939	0.0003
14	151	-0.17	0.0675	0.4325	0.4242	0.0083
15	151	-0.17	0.0675	0.4325	0.4545	0.0220
16	151	-0.17	0.0675	0.4325	0.4848	0.0523
17	152	-0.07	0.0279	0.4721	0.5152	0.0431
18	153	0.03	0.0120	0.5120	0.5455	0.0335
19	154	0.14	0.0557	0.5557	0.5758	0.0201
20	157	0.44	0.1700	0.6700	0.6061	0.0639
21	157	0.44	0.1700	0.6700	0.6364	0.0336
22	157	0.44	0.1700	0.6700	0.6667	0.0033
23	159	0.65	0.2422	0.7422	0.6970	0.0452
24	159	0.65	0.2422	0.7422	0.7273	0.0149
25	160	0.75	0.2734	0.7734	0.7576	0.0158
26	160	0.75	0.2734	0.7734	0.7879	0.0145
27	162	0.96	0.3315	0.8315	0.8182	0.0133
28	162	0.96	0.3315	0.8315	0.8485	0.0170
29	165	1.26	0.3962	0.8962	0.8788	0.0174
30	165	1.26	0.3962	0.8962	0.9091	0.0129
31	165	1.26	0.3962	0.8962	0.9394	0.0432
32	169	1.67	0.4525	0.9525	0.9697	0.0172
33	169	1.67	0.4525	0.9525	1.0000	0.0475
$\Sigma$	5038					
Rata-rata	152.67					
Varians	95.48					
S	9.77					

Kesimpulan : Dari kolom IFzi – Szil, data yang terbesar adalah 0.0639. Ltabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 33$  adalah 0.1542. Dengan demikian Lhitung < Ltabel ( 0.0639 < 0.1542). Maka data variabel  $X_1$  berdistribusi **normal**.

## Lampiran 20

**LANGKAH PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS****VARIABEL X<sub>2</sub>**1. Kolom X<sub>2</sub>

Skor data X<sub>2</sub> yang telah diurut dari nilai terendah.

## 2. Kolom Zi

$$Z_i = \frac{(X_2 - \bar{X}_2)}{s} = \frac{(129 - 152.67)}{9.77} = -2.42$$

## 3. Kolom Zt

Dari kolom Zi dapat dilihat pada tabel distribusi Z. Contoh: -2.41; Pada sumbu menurun cari angka 2.4 lalu pada sumbu mendatar cari angka 2.

Diperoleh nilai Zt = 0.4922

## 4. Kolom F(Zi)

Jika Zi negatif, maka 0.5 - Zi

Jika Zi Positif, maka 0.5 + Zi

Contoh: 0,5 - 0.4922 = 0.0078

## 5. Kolom S(Zi)

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{33} = 0.0303$$

## 6. Kolom IFzi - Szil

Nilai Mutlak selisih antara F(zi) - Szi

= 0.0078 - 0.0303

= 0.0225

## Lampiran 21

**PERHITUNGAN PENGUJIAN HOMOGENITAS DENGAN RUMUS F**

Diketahui:

$$S_1^2 = 122.82 \quad n = 32$$

$$S_2^2 = 95.48 \quad n = 33$$

Maka proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

Fhitung=

$$\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{122.82}{95.48} = 1.29$$

$$F_{\text{tabel}} = \text{dengan dk} = (n_1 - 1, n_2 - 1) = (31, 32) = 1.82$$

Jumlah Sampel	dk	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
32	31	1.29	1.82	Ho Diterima
33	32			H1 Ditolak

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Fhitung = 1.29 dan F tabel dengan  $\alpha = 0.05$  (31,32) = 1.82. Dengan demikian Fhitung < Ftabel (1.29 < 1.82), maka data dinyatakan **homogen**.

## Lampiran 22

**PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN T-TEST**

Diketahui:

$$\bar{X}_1 = 164.22 \quad S_1^2 = 122.82$$

$$\bar{X}_2 = 152.67 \quad S_2^2 = 95.48$$

Karena  $n_1 \neq n_2$  maka proses perhitungannya menggunakan rumus separated varians yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{164.22 - 152.67}{\sqrt{\frac{122.82}{32} + \frac{95.48}{33}}} \\ &= \frac{11.55}{\sqrt{3.84 + 2.89}} = \frac{11.55}{\sqrt{6.73}} = \frac{11.55}{2.59} \\ &= 4.45 \end{aligned}$$

T tabel dengan  $n_1 = 32$  dan  $n_2 = 33$ ,  $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) = 31 + 32 \Rightarrow$

$dk = 63$ , dengan  $\alpha = 0.05$  maka didapat 1.67

Kesimpulan :

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 4.45$  dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 0.05 = 1.67$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4.45 > 1.67$ ), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar yang menggunakan metode *Active Learning* dengan yang menggunakan metode Ceramah Bervariasi.

## Lampiran 23

**PEMETAAN SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG  
MENGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING***

No.	1	2	3	4	5	Total
1	-	1	11	20	-	32
2	-	1	8	19	4	32
3	3	4	3	11	11	32
4	-	3	4	15	10	32
5	-	-	17	10	5	32
6	-	-	1	14	17	32
7	-	-	-	8	24	32
8	-	-	10	12	10	32
9	1	-	1	15	15	32
10	-	1	-	22	9	32
11	-	-	-	14	18	32
12	2	-	1	19	10	32
13	-	-	9	15	8	32
14	-	-	1	14	17	32
15	-	-	-	12	20	32
16	-	-	3	8	21	32
17	1	1	17	10	3	32
18	-	-	5	22	5	32
19	-	-	-	15	17	32
20	-	1	3	15	13	32
21	-	1	7	19	5	32
22	1	2	26	2	1	32
23	-	2	2	15	13	32
24	-	-	6	11	15	32
25	-	-	8	8	16	32
26	-	2	7	15	8	32
27	-	-	1	20	11	32
28	-	10	7	9	6	32
29	-	-	-	20	12	32
30	3	12	7	9	1	32
31	7	13	8	2	2	32
32	-	-	1	17	14	32
33	-	-	2	11	19	32
34	-	-	17	12	3	32
35	1	9	16	3	3	32
36	-	-	6	21	5	32
37	-	-	8	15	9	32
38	-	2	12	16	2	32
39	1	-	19	10	2	32
40	-	-	14	15	3	32
41	1	2	5	18	6	32
42	3	12	12	4	1	32
Σ	24	79	285	562	394	1344
%	1.79	5.88	21.21	41.82	29.32	100

## Lampiran 24

**PEMETAAN SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG  
MENGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI**

No.	1	2	3	4	5	Total
1	-	6	16	10	1	33
2	-	4	18	11	-	33
3	-	2	4	19	8	33
4	1	-	7	21	4	33
5	1	5	20	7	-	33
6	-	-	1	19	13	33
7	-	1	5	19	8	33
8	-	3	15	12	3	33
9	1	1	1	22	8	33
10	1	3	6	21	2	33
11	-	-	5	20	8	33
12	3	4	3	22	1	33
13	-	3	4	20	6	33
14	-	2	1	21	9	33
15	-	-	2	16	15	33
16	-	-	-	20	13	33
17	1	1	24	7	-	33
18	-	-	9	23	1	33
19	-	-	2	19	12	33
20	1	1	16	11	4	33
21	2	8	13	9	1	33
22	2	2	21	6	2	33
23	-	-	7	18	8	33
24	-	-	15	10	8	33
25	-	4	11	15	3	33
26	1	2	10	17	3	33
27	-	1	7	20	5	33
28	1	2	16	11	3	33
29	-	1	1	25	6	33
30	1	12	9	10	1	33
31	3	17	5	6	2	33
32	-	-	4	20	9	33
33	-	-	1	16	16	33
34	-	4	14	10	5	33
35	1	3	25	3	1	33
36	-	-	9	19	5	33
37	-	1	11	18	3	33
38	-	6	13	11	3	33
39	-	5	16	10	2	33
40	-	3	23	7	-	33
41	-	2	10	15	6	33
42	1	5	23	4	-	33
$\Sigma$	21	114	423	620	208	1386
%	1.52	8.23	30.52	44.73	15.01	100

## Lampiran 25

## Cara Menentukan Sampel

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

## Lampiran 26

TABEL R PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			



## Lampiran 28

## Nilai Kritis L untuk Liliefors

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 29

Nilai-nilai untuk Distribusi F

**NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F**

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

V <sub>1</sub> = dk Pembilang	V <sub>2</sub> = dk penyebut																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246	246	246	246	246	246	246	246	246	246	246
2	4,052	4,999	6,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,259	6,284	6,308	6,332	6,355	6,378	6,401	6,424	6,446
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,49	19,49	19,50	19,50	19,50	19,50
4	34,12	35,81	36,46	36,71	36,84	36,94	37,01	37,07	37,12	37,16	37,20	37,23	37,26	37,29	37,31	37,33	37,35	37,37	37,38	37,39	37,40	37,41	37,42	37,43	37,44
5	5,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,76	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	4,35
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	3,66
7	12,74	10,92	9,79	9,15	8,75	8,47	8,28	8,10	7,98	7,87	7,78	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	6,86
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	2,92
9	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	4,84
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,89	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	2,53
11	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,86	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	3,58

V<sub>r</sub> = dh pembilang

V <sub>r</sub> = dh penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
12	4,75	3,88	3,49	3,20	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,33	2,32	2,31	2,30
13	9,33	6,93	6,50	6,41	6,32	6,24	6,17	6,11	6,06	6,01	5,97	5,93	5,89	5,85	5,80	5,76	5,72	5,68	5,65	5,62	5,59	5,56	5,54	5,53
14	9,07	6,71	6,34	6,20	6,11	6,02	5,95	5,89	5,84	5,80	5,76	5,72	5,68	5,64	5,60	5,56	5,52	5,48	5,45	5,42	5,39	5,37	5,36	5,35
15	8,86	6,51	6,16	6,02	5,93	5,84	5,77	5,71	5,66	5,62	5,58	5,54	5,50	5,46	5,42	5,38	5,34	5,30	5,27	5,24	5,21	5,19	5,18	5,17
16	8,68	6,36	6,02	5,88	5,79	5,70	5,63	5,57	5,52	5,48	5,44	5,40	5,36	5,32	5,28	5,24	5,20	5,16	5,13	5,10	5,07	5,05	5,04	5,03
17	8,53	6,23	5,90	5,76	5,67	5,58	5,51	5,45	5,40	5,36	5,32	5,28	5,24	5,20	5,16	5,12	5,08	5,04	5,01	4,98	4,95	4,93	4,92	4,91
18	8,40	6,11	5,78	5,64	5,55	5,46	5,39	5,33	5,28	5,24	5,20	5,16	5,12	5,08	5,04	5,00	4,96	4,92	4,89	4,86	4,83	4,81	4,80	4,79
19	8,28	6,01	5,68	5,54	5,45	5,36	5,29	5,23	5,18	5,14	5,10	5,06	5,02	4,98	4,94	4,90	4,86	4,82	4,79	4,76	4,73	4,71	4,70	4,69
20	8,18	5,93	5,60	5,46	5,37	5,28	5,21	5,15	5,10	5,06	5,02	4,98	4,94	4,90	4,86	4,82	4,78	4,74	4,71	4,68	4,65	4,63	4,62	4,61
21	8,10	5,85	5,52	5,38	5,29	5,20	5,13	5,07	5,02	4,98	4,94	4,90	4,86	4,82	4,78	4,74	4,70	4,66	4,63	4,60	4,57	4,55	4,54	4,53
22	8,03	5,79	5,46	5,32	5,23	5,14	5,07	5,01	4,96	4,92	4,88	4,84	4,80	4,76	4,72	4,68	4,64	4,60	4,57	4,54	4,51	4,49	4,48	4,47
23	7,94	5,72	5,40	5,26	5,17	5,08	5,01	4,95	4,90	4,86	4,82	4,78	4,74	4,70	4,66	4,62	4,58	4,54	4,51	4,48	4,45	4,43	4,42	4,41
24	7,88	5,66	5,34	5,20	5,11	5,02	4,95	4,89	4,84	4,80	4,76	4,72	4,68	4,64	4,60	4,56	4,52	4,48	4,45	4,42	4,39	4,37	4,36	4,35
25	7,82	5,61	5,29	5,15	5,06	4,97	4,90	4,84	4,79	4,75	4,71	4,67	4,63	4,59	4,55	4,51	4,47	4,43	4,40	4,37	4,34	4,32	4,31	4,30
26	7,77	5,57	5,25	5,11	5,02	4,93	4,86	4,80	4,75	4,71	4,67	4,63	4,59	4,55	4,51	4,47	4,43	4,39	4,36	4,33	4,30	4,28	4,27	4,26
26	7,72	5,53	5,21	5,07	4,98	4,89	4,82	4,76	4,71	4,67	4,63	4,59	4,55	4,51	4,47	4,43	4,39	4,35	4,32	4,29	4,26	4,24	4,23	4,22
26	7,72	5,53	5,21	5,07	4,98	4,89	4,82	4,76	4,71	4,67	4,63	4,59	4,55	4,51	4,47	4,43	4,39	4,35	4,32	4,29	4,26	4,24	4,23	4,22

V<sub>1</sub> = di pembilang

V <sub>1</sub> = (k) Periode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	20	24	30	40	50	75	100	200	500	9	
27	4.21	3.35	2.95	2.73	2.57	2.48	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.05	2.02	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.72	1.68	1.64	1.60	1.57
28	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.87	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.14	2.10	2.06	2.03
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.89	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.62	1.59	1.56
30	4.17	3.33	2.93	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.15	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.57
32	4.15	3.34	2.95	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	1.55
34	4.13	3.28	2.88	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.65	1.61	1.58	1.56	1.55	1.53	1.51
36	4.11	3.25	2.85	2.58	2.42	2.31	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.63	1.59	1.56	1.54	1.53	1.51	1.49
38	4.10	3.25	2.85	2.58	2.42	2.31	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.63	1.59	1.56	1.54	1.53	1.51	1.49
40	4.08	3.23	2.84	2.57	2.41	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.96	1.91	1.85	1.80	1.76	1.70	1.67	1.63	1.61	1.57	1.54	1.51	1.50	1.48	1.46
42	4.07	3.22	2.83	2.56	2.40	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.94	1.89	1.83	1.78	1.73	1.68	1.64	1.61	1.57	1.54	1.51	1.49	1.48	1.46	1.44
44	4.06	3.21	2.82	2.55	2.39	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.93	1.88	1.82	1.77	1.72	1.67	1.63	1.60	1.56	1.53	1.50	1.48	1.47	1.45	1.43
46	4.05	3.20	2.81	2.54	2.38	2.27	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.92	1.87	1.81	1.76	1.71	1.66	1.62	1.58	1.55	1.52	1.49	1.47	1.46	1.44	1.42
48	4.04	3.19	2.80	2.53	2.37	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.91	1.86	1.80	1.75	1.70	1.65	1.61	1.57	1.54	1.51	1.48	1.47	1.45	1.44	1.42
48	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.78	2.68	2.58	2.50	2.42	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.90	1.80	1.70	1.60	1.50	1.40	1.30	1.20
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.93	1.88	1.82	1.77	1.72	1.67	1.63	1.60	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45	1.44	1.42
55	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.95	1.90	1.85	1.79	1.74	1.69	1.64	1.60	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45	1.44	1.42	1.40
55	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.56	2.48	2.38	2.30	2.21	2.12	2.03	1.93	1.83	1.73	1.63	1.53	1.43	1.33	1.23	1.14

$V_t = \text{th pembalok}$

Vpr. dan Penyetud	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	8	
60	4,00	3,15	2,76	2,42	2,27	2,20	2,17	2,15	2,14	2,13	2,12	2,11	2,10	2,09	2,08	2,07	2,06	2,05	2,04	2,03	2,02	2,01	2,00	1,99	1,98	1,97
65	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,65	2,58	2,50	2,43	2,36	2,30	2,25	2,20	2,15	2,10	2,05	2,00	1,95	1,90	1,85	1,81	1,78
70	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,40	2,33	2,27	2,22	2,17	2,12	2,07	2,02	1,97	1,92	1,87	1,82	1,79	1,76
80	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,58	2,51	2,44	2,37	2,30	2,24	2,19	2,14	2,09	2,04	1,99	1,94	1,89	1,84	1,80	1,77	1,74
80	3,95	3,11	2,72	2,46	2,33	2,21	2,15	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,89	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71	1,68	1,65	1,62	1,59	1,56	1,53
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,33	2,21	2,15	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,89	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71	1,68	1,65	1,62	1,59	1,56	1,53
100	6,90	4,82	3,97	3,50	3,20	2,98	2,79	2,65	2,55	2,47	2,40	2,33	2,26	2,20	2,14	2,09	2,04	1,99	1,94	1,89	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,60
125	6,84	4,76	3,91	3,44	3,14	2,92	2,70	2,56	2,46	2,37	2,30	2,23	2,16	2,10	2,04	1,99	1,94	1,89	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,59	1,54	1,50
150	6,81	4,73	3,88	3,41	3,11	2,89	2,67	2,53	2,43	2,34	2,27	2,20	2,13	2,07	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76	1,71	1,66	1,61	1,56	1,51	1,47
200	6,78	4,70	3,85	3,38	3,08	2,86	2,64	2,50	2,40	2,31	2,24	2,17	2,10	2,04	1,98	1,93	1,88	1,83	1,78	1,73	1,68	1,63	1,58	1,53	1,48	1,44
400	6,76	4,68	3,83	3,36	3,06	2,84	2,62	2,48	2,38	2,29	2,22	2,15	2,08	2,02	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76	1,71	1,66	1,61	1,56	1,51	1,46	1,42
1000	6,74	4,66	3,81	3,34	3,04	2,82	2,60	2,46	2,36	2,27	2,20	2,13	2,06	2,00	1,94	1,89	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,59	1,54	1,49	1,44	1,40
∞	6,74	4,66	3,81	3,34	3,04	2,82	2,60	2,46	2,36	2,27	2,20	2,13	2,06	2,00	1,94	1,89	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,59	1,54	1,49	1,44	1,40

## Lampiran 30

Tabel Nilai Distribusi T

<b>t Table</b>											
cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	<b>0.50</b>	<b>0.25</b>	<b>0.20</b>	<b>0.15</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>	<b>0.0005</b>
two-tails	<b>1.00</b>	<b>0.50</b>	<b>0.40</b>	<b>0.30</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.002</b>	<b>0.001</b>
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
<b>Z</b>	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	<b>Confidence Level</b>										

## Lampiran 31

**SURAT PENGANTAR UNTUK PENELITIAN**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1040/UN39.12/KM/2013  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

3 April 2013

Yth. Kepala SMK PGRI 1 Jakarta Timur  
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Elisa Irawati  
Nomor Registrasi : 8105091563  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : SMK PGRI 1  
Jl. PLK II Kel. Makasar, Kec. Makasar, Jakarta Timur

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul  
**"Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode Ceramah  
Bervariasi Dengan Metode Belajar Aktif (Active Learning)."**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Kaprog/Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Saifulillah  
NIP. 19570216 198403 1 001

## Lampiran 32

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

 DKI JAKARTA	YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN PGRI DKI JAKARTA <b>SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN</b> <b>SMK PGRI 1</b> <b>TERAKREDITASI A</b> BIDANG KEAHLIAN : BISNIS & MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI <small>J.N. PLK II No. 25 Klat. Makasar Kec. Makasar Jakarta Timur 19 : 9009773 &amp; 90070641          Website : <a href="http://www.smkpgri1dkj.ac.id">www.smkpgri1dkj.ac.id</a> Email : <a href="mailto:info@smkpgri1dkj.ac.id">info@smkpgri1dkj.ac.id</a></small>	 <small>1998 2001 : 2008          CERTIFICATE NUMBER 01000</small>
NSS : 342016405005	NDS : 4301050072	NIS : 40081
NPSN : 20103743		

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 1261/SMK PGRI 1/T/U/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PGRI 1 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: ELISA IRAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	: Jakarta, 07 Mei 1991
Alamat	: Jl. Kampung Melayu Kecil I/26, Rt.003/011 Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan 12840
NIRM / NPM	: 8105091563
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Tanggal Penelitian	: 13 Mei 2013 s.d. 23 Mei 2013

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMK PGRI 1 sebagai bahan penulisan untuk menyelesaikan Skripsi / Tugas Akhir yang berjudul :

**" Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Metode Belajar Aktif ( Active Learning ) "**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Juni 2010  
a/n. Kepala Sekolah,  
Wakil Kurikulum

  
  
**Julkipli Purba, M.Pd**

## Lampiran 33

**TIME SCHEDULE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *QUIZ TEAM***  
**PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 2**  
**SMK PGRI 1 JAKARTA**

No.	Nama Kegiatan	Waktu
<b>I</b>	<b>Sosialisasi dan Penjelasan teoretis dan Praktis Metode <i>Quiz Team</i> (Tim Kuis)</b>	
1	Perkenalan	10 menit
2	Pembagian Kelompok	15 menit
3	Penyampaian materi	45 menit
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>	
1	Pengkondisian (Dibagi per Kelompok)	10 menit
2	Pelaksanaan Metode Tim Kuis	200 menit
3	Pengumpulan Hasil Jawaban Setiap Kelompok	5 menit
<b>III</b>	<b>Evaluasi</b>	
1	Pembagian Angket dan dengar komentar siswa + pengumpulan angket (Kelas Perlakuan)	20 menit
2	Evaluasi dan Penutup	10 menit

## Lampiran 34

**TIME SCHEDULE PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI  
PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 1  
SMK PGRI 1 JAKARTA**

No.	Nama Kegiatan	Waktu
<b>I</b>	<b>Sosialisasi dan Penjelasan</b>	
1	Perkenalan	10 menit
2	Penyampaian Kompetensi yang akan dicapai	5 menit
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>	
1	Penyampaian materi (Metode Ceramah)	180 menit
2	Pelaksanaan tanya jawab antara guru dengan peserta didik (metode tanya jawab)	30 menit
3	Pemberian tugas mandiri kepada peserta didik (metode penugasan)	60 menit
<b>III</b>	<b>Evaluasi</b>	
1	Pembagian Angket dan dengar komentar siswa + pengumpulan angket (Kelas Kontrol)	20 menit
2	Evaluasi dan Penutup	10 menit

## Lampiran 35

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING***

---

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/ Semester	: X/2 (Genap)
Pertemuan ke	: 30
Standar Kompetensi	: Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menyusun laporan keuangan
Indikator	: 1) Mengikhtisarkan data dalam neraca 2) Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau saldo laba 3) Menyusun laporan keuangan
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (1 pertemuan )

**I. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Peserta didik mampu mengikhtisarkan data dalam neraca
- 2) Peserta didik mampu mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau saldo laba
- 3) Peserta didik mampu menyusun laporan keuangan

**II. Materi Pembelajaran**

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal

**III. Muatan Pendidikan Bangsa**

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Gemar membaca
- 4) Kreatif

**IV. Metode Pembelajaran**

- 1) *Active learning* tipe tim kuis (*quiz team*)

## V. Langkah-langkah Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal

1. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Menginformasikan mengenai kompetensi yang akan dicapai
3. Menyampaikan pokok materi pembelajaran
4. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok
5. Guru menjelaskan bagaimana prosedur dalam melakukan metode pembelajaran tipe tim kuis.

### B. Kegiatan Inti

#### 1. Eksplorasi

- a. Tentukan topik yang akan dibahas. Topik ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan.
- b. Membagi siswa menjadi tiga kelompok besar (A, B, dan C).
- c. Menyampaikan format pembelajaran kepada siswa, kemudian guru mulai mempresentasikan tiga sub pokok bahasan secara kontinue.
- d. Diskusi kelompok untuk lebih memahami tiga materi yang telah disampaikan guru.
- e. Dilanjutkan dengan pertandingan akademis antar kelompok, dimulai dengan kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pertama (sebagai kelompok penanya). Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- f. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Lanjutkan pertandingan sampai materi ketiga.
- g. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

2. Elaborasi
    - a. Peserta didik melaporkan hasil eksplorasi secara lisan, yaitu menggunakan metode pembelajaran tim kuis.
  3. Konfirmasi
    - a. Guru menilai keaktifan siswa dalam belajar
    - b. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- C. Kegiatan Akhir
1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari
  2. Guru memberi salam

## **VI. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar**

- a. Alat/ Bahan:
  1. Alat Tulis (Spidol)
  2. White Board
- b. Sumber Belajar
  - o Modul akuntansi

## **VII. Penilaian**

- a. Non tes : tugas Individu/ kelompok
- b. Penilaian terhadap keaktifan siswa ketika tanya jawab

## Lampiran 36

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENGGUNAKAN METODE CERAMAH BERVARIASI**

---

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/ Semester	: X/2 (Genap)
Pertemuan ke	: 30
Standar Kompetensi	: Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menyusun laporan keuangan
Indikator	: 1) Mengikhtisarkan data dalam neraca 2) Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau saldo laba 3) Menyusun laporan keuangan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan )

**I. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Peserta didik mampu mengikhtisarkan data dalam neraca
- 2) Peserta didik mampu mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau saldo laba
- 3) Peserta didik mampu menyusun laporan keuangan

**II. Materi Pembelajaran**

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal

**III. Muatan Pendidikan Bangsa**

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Gemar membaca
- 4) Kreatif

#### **IV. Metode Pembelajaran**

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Penugasan

#### **V. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan Awal**

1. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Menginformasikan mengenai kompetensi yang akan dicapai
3. Menyampaikan pokok materi pembelajaran

##### **B. Kegiatan Inti**

###### **1. Eksplorasi**

- a. Guru menjelaskan pengertian laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, dan langkah-langkah menyusun laporan keuangan.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

###### **2. Elaborasi**

- a. Peserta didik melaporkan hasil penugasan secara lisan.

###### **3. Konfirmasi**

- a. Guru menilai keaktifan siswa dalam belajar
- b. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

##### **C. Kegiatan Akhir**

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Guru memberi salam

**VIII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar**

## a. Alat/ Bahan:

3. Alat Tulis (Spidol)
4. White Board

## b. Sumber Belajar

- o Modul akuntansi

**IX. Penilaian**

- c. Non tes : tugas Individu/ kelompok
- d. Penilaian terhadap keaktifan siswa ketika tanya jawab

## Lampiran 37

## Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi 1

No	Nama
1	Wina Kusumaningrum
2	Elma Tri. Y
3	Nurma Dwi Lestari
4	Novia Kuswardani
5	Jovansca Andhita. V
6	Mustika Rany
7	Haliza. R
8	Nur Dwi Noviani
9	Rahmawati Dewi
10	Anggun Marinda
11	Febriana Windy. F
12	Maulana Wisnu
13	Lusi Marselina
14	Puput Setiani
15	Reyneke Amanda
16	Nadia Meidiana
17	Apriani Rahmawati
18	Aldi Lazuardi
19	Ulfa Mardayanti
20	Ade Oktaviani
21	Shafira Zullaurahma
22	Tasya Meilani
23	Siti Eka Lestari
24	Mahani
25	Ahmad Febyansah
26	Leana Frety
27	Desya Putri. M
28	Vita Nurlitasari
29	Fitri Komala Dewi
30	Tika Nurapriyanti
31	Dinda Amalia
32	Bima Hanida Ajun Pratama
33	Meilina Ambarwati

## Lampiran 38

## Daftar Nama Siswa Kelas X Akuntansi 2

No	Nama
1	Ahmad Zam-zam
2	Nur Fitriani
3	Ade Tri Rahayu
4	Lidya Christivani Widyati
5	Shilfie W. Oktafia
6	Winda Esti Nur Hayati
7	Agustina. S
8	Farahdyah Ayu. S
9	Nuke Klaudya Agatha
10	Lyana Putri
11	Siti Reyssa. A
12	Bunga Dewi. S
13	Nurul Zulfina
14	Vanih. P
15	Diah Pitaloka
16	Putri Ekawati
17	Muhammad Ilyas
18	Jihan Nur Haliza
19	Sarah Mayangsari
20	Vanah Paoji
21	Alfia Nabila
22	Tika Yuliyanti
23	Elsa Dwi Putri
24	Dewi Mutsiroh
25	Tesha Elsha Tampemawa
26	Mega Meidiana Manurung
27	Nadia Setianingrum
28	Nindya Olivia
29	Kartika Dwirahayu
30	Eka Yulia. K
31	Widya Eka Ayunita
32	Amelia Rosadi

Lampiran 39

**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MENGGUNAKAN METODE**

***ACTIVE LEARNING***



## Lampiran 40

**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MENGGUNAKAN METODE  
CERAMAH BERVARIASI**

## Lampiran 41

**Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator****Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode *Active Learning* (X<sub>1</sub>)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Rata-rata Skor Indikator</b>	<b>Rata-rata Tiap Responden</b>
Intrinsik	Keinginan menambah pengetahuan	1, 2, 17, 18, 34, 40	6	$\frac{115 + 122 + 109 + 128 + 114 + 117}{6}$ $= \frac{117.5}{1424.07} \times 100\% = 8.25\%$	$\frac{117.5}{42}$ $= 2.80$
	Keinginan untuk berhasil	3, 19, 35, 41	4	$\frac{119 + 145 + 94 + 122}{4}$ $= \frac{120}{1424.07} \times 100\% = 8.43\%$	$\frac{120}{42}$ $= 2.86$
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	4, 5, 20, 21, 22, 36, 37, 42	8	$\frac{128 + 116 + 136 + 124 + 96 + 127 + 129 + 84}{8}$ $= \frac{117.5}{1424.07} \times 100\% = 8.25\%$	$\frac{117.5}{42}$ $= 2.80$
	Keinginan mendapat keterampilan tertentu	6, 7, 23, 38, 39	5	$\frac{144 + 152 + 135 + 114 + 108}{5}$ $= \frac{130.6}{1424.07} \times 100\% = 9.17\%$	$\frac{130.6}{42}$ $= 3.11$
	Cita-cita	8, 24, 25	3	$\frac{128 + 137 + 136}{3}$ $= \frac{133.67}{1424.07} \times 100\% = 9.39\%$	$\frac{133.67}{42}$ $= 3.18$

Ekstrinsi k	Pujian	9, 26, 27, 28	4	$\frac{139 + 125 + 138 + 107}{4}$ $= \frac{127.25}{1424.07} \times 100\% = 8.94\%$	$\frac{127.25}{42}$ $= 3.03$
	Hadiah	10, 29	2	$\frac{135 + 140}{2}$ $= \frac{137.5}{1424.07} \times 100\% = 9.66\%$	$\frac{137.5}{42}$ $= 3.27$
	Hukuman	11, 12, 30, 31	4	$\frac{146 + 131 + 89 + 75}{4}$ $= \frac{110.25}{1424.07} \times 100\% = 7.74\%$	$\frac{110.25}{42}$ $= 2.63$
	Lingkungan belajar yang kondusif	13, 14, 32	3	$\frac{127 + 144 + 141}{3}$ $= \frac{137.3}{1424.07} \times 100\% = 9.64\%$	$\frac{137.3}{42}$ $= 3.27$
	Kegiatan belajar yang menarik	15, 33	2	$\frac{148 + 145}{2}$ $= \frac{146.5}{1424.07} \times 100\% = \mathbf{10.29\%}$	$\frac{146.5}{42}$ $= \mathbf{3.49}$
	Nasehat	16	1	$\frac{146}{1}$ $= \frac{146}{1424.07} \times 100\% = 10.25\%$	$\frac{146}{42}$ $= 3.48$

$\Sigma$  Jumlah Skor Indikator

$$\Sigma = 117.5 + 120 + 117.5 + 130.6 + 133.67 + 127.25 + 137.5 + 110.25 + 137.3 + 146.5 + 146 = 1424.07$$

Kesimpulan : Motivasi yang dominan ialah motivasi ekstrinsik karena memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan motivasi intrinsik, yaitu sebesar 10.29% dengan indikator ialah kegiatan belajar yang menarik.

## Lampiran 42

**Rata-rata Skor atau Penilaian Responden Tiap Indikator****Variabel Motivasi Belajar yang Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi  
(X<sub>2</sub>)**

Dimensi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Rata-rata Skor Indikator	Rata-rata Tiap Responden
Intrinsik	Keinginan menambah pengetahuan	1,2, 17, 18, 34, 40	6	$\frac{105 + 106 + 103 + 124 + 115 + 103}{6}$ $= \frac{109.3}{1371.12} \times 100\% = 7.97\%$	$\frac{109.3}{42}$ $= 2.60$
	Keinginan untuk berhasil	3, 19, 35, 41	4	$\frac{132 + 142 + 99 + 124}{4}$ $= \frac{124.25}{1371.12} \times 100\% = 9.06\%$	$\frac{124.25}{42}$ $= 2.96$
	Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar	4, 5, 20, 21, 22, 36, 37, 42	8	$\frac{126 + 99 + 115 + 98 + 103 + 128 + 122 + 96}{8}$ $= \frac{110.88}{1371.12} \times 100\% = 8.09\%$	$\frac{110.88}{42}$ $= 2.64$
	Keinginan mendapat keterampilan tertentu	6, 7, 23, 38, 39	5	$\frac{144 + 133 + 133 + 110 + 108}{5}$ $= \frac{125.6}{1371.12} \times 100\% = 9.16\%$	$\frac{125.6}{42}$ $= 2.99$
	Cita-cita	8, 24, 25	3	$\frac{114 + 126 + 116}{3}$ $= \frac{118.67}{1371.12} \times 100\% = 8.65\%$	$\frac{118.67}{42}$ $= 2.83$

Ekstrinsi k	Pujian	9, 26, 27, 28	4	$\frac{134 + 118 + 128 + 112}{4}$ $= \frac{123}{1371.12} \times 100\% = 8.97\%$	$\frac{123}{42}$ $= 2.93$
	Hadiah	10, 29	2	$\frac{119 + 135}{2}$ $= \frac{127}{1371.12} \times 100\% = 9.26\%$	$\frac{127}{42}$ $= 3.02$
	Hukuman	11, 12, 30, 31	4	$\frac{135 + 113 + 97 + 86}{4}$ $= \frac{107.75}{1371.12} \times 100\% = 7.86\%$	$\frac{107.75}{42}$ $= 2.57$
	Lingkungan belajar yang kondusif	13, 14, 32	3	$\frac{128 + 136 + 137}{3}$ $= \frac{133.67}{1371.12} \times 100\% = 9.75\%$	$\frac{133.67}{42}$ $= 3.18$
	Kegiatan belajar yang menarik	15, 33	2	$\frac{145 + 147}{2}$ $= \frac{146}{1371.12} \times 100\% = \mathbf{10.65\%}$	$\frac{146}{42}$ $= \mathbf{3.48}$
	Nasehat	16	1	$\frac{145}{1}$ $= \frac{145}{1371.12} \times 100\% = 10.58\%$	$\frac{145}{42}$ $= 3.45$

$\Sigma$  Jumlah Skor Indikator

$$\begin{aligned} \Sigma &= 109.3 + 124.25 + 110.88 + 125.6 + 118.67 + 123 + 127 + 107.75 + 133.67 + \\ &146 + 145 \\ &= 1371.12 \end{aligned}$$

Kesimpulan : Motivasi yang dominan ialah motivasi ekstrinsik karena memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan motivasi intrinsik, yaitu sebesar 10.65% dengan indikator ialah kegiatan belajar yang menarik.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elisa Irawati, lahir di Jakarta 7 Mei 1991 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Mohammad Naseh dan Ecin Kuraesih. Alamat tetap di Jalan Kampung Melayu Kecil 1 No. 26 RT 003 RW 011 Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Menamatkan Sekolah Dasar Negeri 09 Pagi Bukit Duri (lulus tahun 2003), SMP Negeri 3 Jakarta (lulus tahun 2006), SMA Negeri 37 Jakarta (lulus tahun 2009). Kemudian pada tahun yang sama, peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Prodi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB).

Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) pada tahun 2010 sebagai data entry pada bagian keuangan. Selanjutnya melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2012 di SMK PGRI 1 Jakarta yaitu mengajar mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang untuk kelas X.